



2018

Mei

Ringkasan Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.



Macro Economy

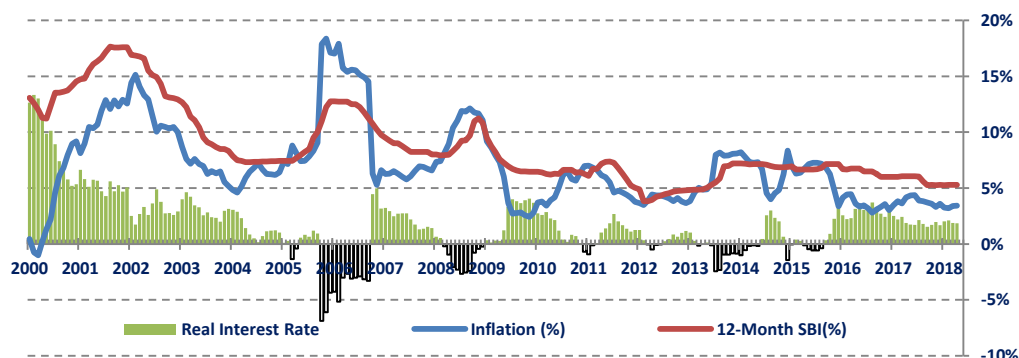
Inflasi mulai meningkat

Pada bulan April terjadi inflasi sebesar 0.10%Mom (3.41%Yoy dan 1.09%Ytd) dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 132.71 atau turun dari inflasi 0.20% pada bulan Maret. Kenaikan indeks harga terjadi pada kelompok:

- Sandang (0.29%)
- Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (0.24%)
- Kesehatan (0.22%)
- Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (0.19%)
- Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0.16%)
- Pendidikan, rekreasi dan olah raga (0.04%)

Penurunan indeks harga terjadi pada kelompok

- Bahan makanan (0.26%)



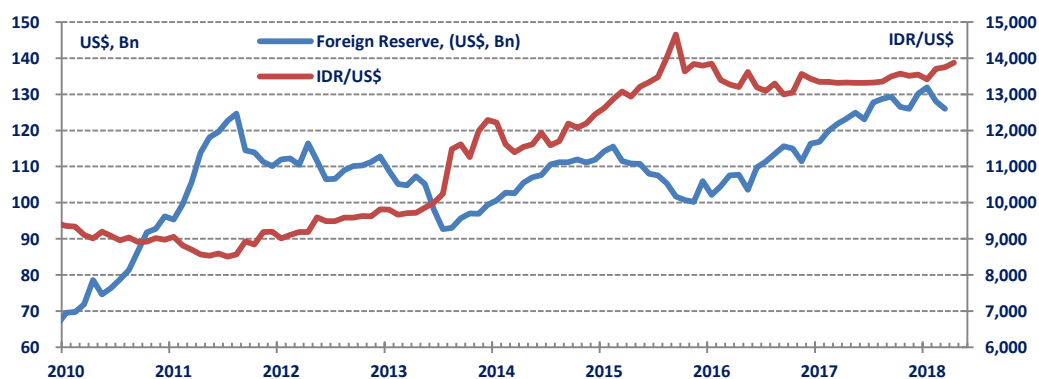
Penurunan harga kebutuhan pokok seperti beras menyumbang penurunan angka inflasi di Bulan April menjadi sebesar 0,10% dari sebelumnya di bulan Maret yang sebesar 0,20%. Namun demikian, Bank Indonesia telah menginstruksikan kepada seluruh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga komponen volatile food jelang bulan Ramadan.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Cadangan Devisa

Cadangan devisa Indonesia yang tercatat di BI turun menjadi US\$ 126 Miliar pada akhir Maret dari level US\$ 128.06 Miliar pada akhir Februari lalu seiring langkah BI melakukan stabilisasi nilai tukar untuk meredam volatilitas kurs Rupiah. Kami memperkirakan cadangan devisa pada akhir April (diumumkan pada 8 Mei) kembali menurun seiring langkah BI yang diperkirakan tetap melanjutkan intervensi pasar seiring meningkatnya arus dana asing keluar (capital outflow).



Posisi cadangan devisa BI akhir Maret setara dengan pembiayaan 7.9 bulan impor atau pembiayaan 7.7 bulan impor serta pembayaran utang luar negeri, jauh diatas standar internasional sebesar 3 bulan impor. Pada akhir April kurs Rupiah ditutup pada level Rp 13,877 per US\$.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Moody's menaikkan peringkat Indonesia

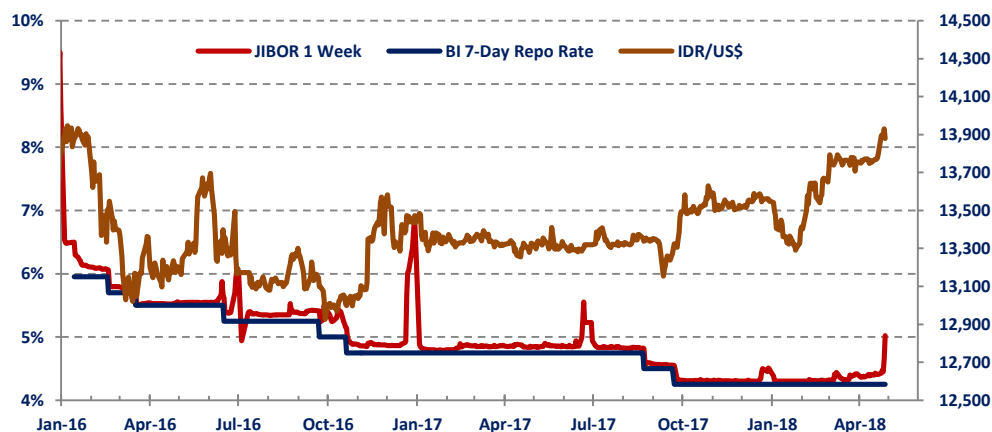
Lembaga pemeringkat internasional, Moody's Investors Service menaikkan peringkat utang Indonesia satu level ke Baa2 dari sebelumnya Baa3 pada 13 April 2018. Prospek atau outlook terhadap peringkat tersebut dikembalikan menjadi stabil dari sebelumnya positif. Kenaikan tersebut dikarenakan kerangka kebijakan pemerintah yang dinilai mengalami kenaikan kredibilitas dan efektivitas yang kondusif terhadap stabilitas makroekonomi.

Year	Standard & Poor's	Fitch	Moody's
2010	BB, outlook positive (last update 12 Mar 2010)	BB+, outlook stable (last update 25 Jan 2010)	Ba2, outlook stable (last update 11 Jan 2010)
2011	BB+, outlook positive (last update 8 Apr 2011)	BBB-, outlook stable (last update 15 Dec 2011)	Ba1, outlook stable (last update 17 Jan 2011)
2012	BB+, outlook positive (last update 8 Apr 2011)	BBB-, outlook stable (last update 21 Nov 2012)	Baa3, outlook stable (last update 18 Jan 2012)
2013	BB+, outlook stable (last update 2 May 2013)	BBB-, outlook stable (last update 21 Nov 2012)	Baa3, outlook stable (last update 18 Jan 2012)
2014	BB+, outlook stable (last update 2 May 2013)	BBB-, outlook stable (last update 21 Nov 2012)	Baa3, outlook stable (last update 7 Jan 2014)
2015	BB+, outlook positive (last update 21 May 2015)	BBB-, outlook stable (last update 6 Nov 2015)	Baa3, outlook stable (last update 8 Jan 2015)
2016	BB+, outlook positive (last update 7 Apr 2016)	BBB-, outlook stable (last update 23 May 2016)	Baa3, outlook stable (last update 28 Apr 2016)
2017	BBB-, outlook stable (last update 19 May 2017)	BBB, outlook positive (last update 20 Dec 2017)	Baa3, outlook positive (last update 8 Feb 2017)
2018	BBB-, outlook stable (last update 19 May 2017)	BBB, outlook positive (last update 20 Dec 2017)	Baa2, outlook stable (last update 12 Apr 2018)

Legend	Non-Investment Grade	Investment Grade	Above Investment Grade
--------	----------------------	------------------	------------------------

BI dirasa perlu menaikkan tingkat suku bunga acuan

Faktor eksternal seperti isu perang dagang global dan kenaikan tingkat imbal hasil Pemerintah negara berkembang berdampak pada depresiasi kurs Rupiah. Sementara itu ketegangan di kawasan Timur Tengah memicu tingginya harga minyak mentah dunia yang dapat memicu pelebaran defisit transaksi berjalan. Usaha yang telah dilakukan BI dalam rangka stabilisasi Rupiah melalui operasi pasar terbuka masih dirasa belum mencukupi seiring depresiasi kurs Rupiah yang menyentuh level Rp 13,900 per US\$ akhir April dari kisaran Rp 13,750 per US\$ pada akhir Maret (Rp 13,550 per US\$ pada akhir tahun 2017).



Grafik tersebut menunjukkan perlunya BI melakukan penyesuaian terhadap tingkat suku bunga acuan, BI 7-Days Repo Rate (BI7DRR), seiring lonjakan tingkat bunga Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) 1 minggu menjadi 5% pada akhir April dari posisi 4.4% pada akhir Maret. Bulan ini Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI akan diadakan pada 16-17 Mei 2018. Walaupun terdapat pro dan kontra untuk menggunakan kebijakan moneter (penyesuaian tingkat bunga) untuk mengatasi situasi saat ini, kami merasa perkembangan ekonomi saat ini memang memerlukan kenaikan tingkat bunga karena tekanan inflasi yang cukup tinggi memasuki bulan Puasa serta menjelang libur Lebaran (pertengahan Juni).

Secara keseluruhan kami memperkirakan BI akan melakukan penyesuaian tingkat bunga acuan, BI7DRR, sebesar 25 basis point dalam RDG bulan Mei dari posisi saat ini sebesar 4.25% menjadi 4.5% untuk membantu menekan arus dana keluar (capital outflows) serta mencegah depresiasi lebih lanjut atas nilai tukar Rupiah.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Neraca perdagangan

Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) membukukan surplus sebesar US\$ 1.1 Miliar bulan Maret seiring kenaikan ekspor sebesar 10.2%Mom. Dengan demikian Indonesia membukukan surplus NPI sebesar US\$ 282.8 Juta pada 3M 2018 dibandingkan surplus US\$ 4.08 Miliar pada 3M 2017.

Export-Import Figures (Million US\$)						
	Feb-18	Mar-18	% Change	3M 2017	3M 2018	% Change
Total Export	14,132.6	15,579.8	10.2%	40,694.0	44,265.8	8.8%
Oil & Gas	1,390.9	1,337.9	-3.8%	3,980.9	4,052.5	1.8%
Crude Oil	446.0	461.3	3.4%	1,401.0	1,224.7	-12.6%
Oil Products	107.2	119.9	11.8%	438.8	354.3	-19.3%
Gas	837.7	756.7	-9.7%	2,141.1	2,473.5	15.5%
Non Oil & Gas	12,741.7	14,241.9	11.8%	36,713.1	40,213.3	9.5%
Total Import	14,185.5	14,488.1	2.1%	36,616.4	43,983.0	20.1%
Oil & Gas	2,234.8	2,262.4	1.2%	6,578.2	6,756.4	2.7%
Crude Oil	932.7	847.6	-9.1%	1,650.7	2,353.9	42.6%
Oil Products	1,105.2	1,196.6	8.3%	4,182.4	3,739.2	-10.6%
Gas	196.9	218.2	10.8%	745.1	663.3	-11.0%
Non Oil & Gas	11,950.7	12,225.7	2.3%	30,038.2	37,226.6	23.9%
Trade Balance (Million US\$)						
Oil & Gas	-843.9	-924.5	9.6%	-2,597.3	-2,703.9	4.1%
Non Oil & Gas	791.0	2,016.2	154.9%	6,674.9	2,986.7	-55.3%
Total	-52.9	1,091.7	-2163.7%	4,077.6	282.8	-93.1%

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Basic Industry Sector

Basic Industry - Cement

Statistik penjualan semen nasional

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengeluarkan kinerja penjualan Maret 2018 yang menunjukkan total penjualan semen Indonesia naik 3.5%Yoy menjadi 5.2 juta ton dibandingkan dengan 5.03 juta ton penjualan pada periode yang sama tahun lalu. Penjualan semen pada 1Q 2018 naik 6.6%Yoy menjadi 15.72 juta ton dibandingkan dengan 14.75 juta ton pada 1Q 2017.

ASI mengungkapkan bahwa kenaikan penjualan semen domestik di bulan Maret didukung oleh meningkatnya permintaan di Sumatera dan Kalimantan walaupun kondisi semen di dalam negeri masih mengalami kelebihan pasokan sekitar 37% dari kapasitas terpasang atau sebesar 38 juta ton. ASI berharap pemerintah konsisten tidak membuka ruang impor dan segera merealisasikan proyek infrastruktur dan proyek sejuta rumah termasuk dana bantuan presiden untuk pedesaan sekitar Rp 20 Triliun.

Sales Volume (Ton)	2016	2017	%YoY	2018	%YoY
	Volume	Volume		Volume	
1Q	14,620,768	14,754,728	0.5%	15,721,862	6.6%
2Q	14,753,778	14,239,526	-3.5%		
3Q	15,129,630	18,437,802	21.9%		
4Q	17,135,116	18,917,889	10.4%		
Total	61,639,292	66,349,945	7.6%		

SMGR – Batal akuisisi semen di Bangladesh

PT Semen Indonesia (SMGR) membatalkan akuisisi Madina Cement Industries Ltd, perusahaan semen asal Bangladesh dikarenakan dampak perlambatan permintaan semen mempengaruhi kinerja SMGR. Kondisi kelebihan pasokan masih akan berlanjut hingga tahun 2023. Harga batubara yang menjadi bahan bakar pembuatan semen cenderung meningkat dan meningkatkan beban perusahaan. Sebelumnya, SMGR telah melakukan negosiasi awal namun rencana akuisisi akan menambah biaya dan membebani keuangan sehingga manajemen SMGR akan lebih fokus di pasar dalam negeri dibandingkan mengakuisisi perusahaan semen di luar negeri.

WSBP – Rencana akuisisi perusahaan baja

PT Waskita Beton Precast (WSBP) tengah mengkaji peluang akuisisi perusahaan yang bergerak di sektor pabrik besi dan baja. Akuisisi perusahaan besi dan baja bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku material sekaligus guna menciptakan efisiensi produk perseroan. Pendanaan akuisisi akan diambil dari hasil penerbitan medium term notes senilai Rp 2 Triliun hingga Rp 3 Triliun pada 2H 2018. Sementara itu, WSBP membukukan perolehan kontrak baru senilai Rp 2.12 Triliun pada 1Q 2018 atau mencapai sekitar 18.4% dari target perolehan tahun ini senilai Rp 11.52 Triliun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Basic Industry – Chemicals

BRPT – Akuisisi Star Energy

PT Barito Pacific (BRPT) menargetkan akuisisi 66.67% saham Star Energy Group Holdings Pte Ltd (SEGHPL) selesai pada akhir 2Q 2018. Untuk mendanai transaksi tersebut senilai US\$ 755 Juta perseroan akan melaksanakan right issue maksimal senilai US\$ 1 Miliar dengan menerbitkan maksimum 5.6 miliar saham baru dan 1.4 miliar Waran. BRPT telah meraih izin pemegang saham untuk melaksanakan rights issue tersebut. Sementara itu, BRPT membentuk perusahaan patungan bersama PT Indonesia Power dengan nama PT Indo Raya Tenaga yang akan membangun PLTU Suralaya 9-10 Ultra Super Critical berkapasitas 2x1,000 MW di Cilegon (Banten).

TPIA – Proyek gasifikasi batubara dan gas alam PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) menargetkan gasifikasi batubara dan gas alam memberikan kontribusi sebesar 1.5 juta ton produksi petrokimia TPIA pada tahun 2030. Saat ini, TPIA memiliki kapasitas produksi 4.1 juta ton dengan mengolah nafta yang berasal dari minyak bumi. TPIA juga telah memulai pembangunan pabrik kedua dengan kapasitas produksi 2 juta ton per tahun. Gasifikasi merupakan upaya TPIA untuk memperluas sumber bahan baku sehingga total produksi perusahaan ditargetkan mencapai 8 juta ton per tahun. Diversifikasi bahan baku akan digunakan pada pabrik baru. TPIA hanya menggunakan bahan baku minyak bumi dan ke depan perusahaan akan menggunakan gas alam dan batu bara.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Construction Sector

Construction - Building Construction

ADHI – Kontrak baru PT Adhi Karya (ADHI) membukukan kontrak baru 1Q 2018 turun 10.81%Yoy senilai Rp 3.3 Triliun dibandingkan kontrak baru senilai Rp 3.7 Triliun pada 1Q 2017. Saat ini, ADHI sedang mengikuti tender di beberapa pekerjaan sebesar Rp 1.3 Triliun. ADHI juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan swasta, PT Acset Indonusa (ACST) untuk mengikuti tender di proyek jalan tol. Tahun ini ADHI menargetkan perolehan kontrak baru senilai Rp 26 Triliun. Sepanjang tahun 2017, kontrak baru ADHI di luar proyek LRT sekitar Rp 19.3 Triliun atau naik 17%Yoy. ADHI mengharapkan pembayaran kedua proyek LRT senilai Rp 1.5 Triliun pada bulan Mei 2018.

WSKT – Penerbitan RDPT PT Waskita Karya (WSKT) mendapat dana Rp 5 Triliun melalui penerbitan reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) Danareksa Infrastruktur Trans Jawa. PT Danareksa Investment Management bertindak sebagai manajer investasi. Dana senilai Rp 2.85 Triliun yang terkumpul dalam RDPT akan dialokasikan untuk membeli 57.14% saham PT Waskita Transjawa Toll Road (WTTR), anak perusahaan Waskita Toll Road (WTR). Sisa dana senilai Rp 2.15 Triliun akan dialokasikan RDPT untuk membeli saham baru WTTR yang akan diterbitkan oleh WTR. Dengan demikian setelah transaksi selesai RDPT akan memiliki 70% saham WTTR sedangkan kepemilikan saham WTR atas WTTR terdilusi dari 99% menjadi 30%. Dana senilai Rp 2.15 Triliun hasil penerbitan RDPT akan dialokasikan WSKT untuk menyelesaikan proyek tiga ruas tol yang tengah dibangun. WSKT juga tengah mengkaji rencana menerbitkan RDPT untuk ruas tol Solo-Ngawi, Ngawi-Kertosono, dan Semarang-Batang dengan potensi penggalangan dana senilai Rp 2.5 Triliun. Sementara itu, WSKT membukukan kontrak baru senilai Rp 3.6 Triliun pada 1Q 2018 atau sekitar 5.1% dari target kontrak baru tahun ini yang mencapai Rp 70 Triliun.

WIKA – Dana pinjaman kereta cepat PT Wijaya Karya (WIKI) menargetkan dana pinjaman untuk proyek kereta cepat atau high speed rail (HSR) Jakarta-Bandung segera cair. Pinjaman yang berasal dari China Development Bank (CDB) ini diharapkan dapat diterima pada Mei 2018. Manajemen WIKI mengungkapkan telah terjadi kesepakatan financial

closing dari konsorsium PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) dengan empat sponsor BUMN yaitu, WIKA, PT Jasa Marga (JSMR), PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PTPN VIII. Persoalan lahan yang selama ini menjadi alasan CDB untuk menahan pencairan pinjaman.

PTPP – Surat utang Perpetual

PT Pembangunan Perumahan (PTPP) telah mendapatkan persetujuan penawaran surat utang perpetual senilai Rp 1 Triliun. Penerbitan perdana senilai Rp 250 Miliar akan diambil oleh reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) PT Ciptadana Asset Management. Obligasi bunga abadi ini tidak memiliki waktu jatuh tempo dan bunga yang ditawarkan kepada investor sebesar 9.65% per tahun namun apabila melewati jangka waktu tiga tahun dan PTPP tidak melaksanakan opsi beli atas obligasi ini, bunga akan bertambah sebesar 5%. Dana hasil perolehan RDPT senilai Rp 250 Miliar akan digunakan untuk pendanaan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Meulaboh 2x200 megawatt. Sementara itu, PTPP membukukan kontrak baru senilai Rp 9.5 Triliun hingga 1Q 2018, naik 42% dibandingkan periode sama tahun lalu senilai Rp 6.7 Triliun. Mayoritas kontrak baru perseroan berasal dari BUMN senilai Rp 5.3 Triliun dan sisanya berasal dari kontrak swasta senilai Rp 3.6 Triliun dan APBN senilai Rp 661 Miliar.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Construction - Property and Real Estate

BSDE – Marketing sales

PT Bumi Serpong Damai (BSDE) membukukan kenaikan marketing sales 1Q 2018 sebesar 58%Yoy menjadi Rp 2.52 Triliun dibandingkan dengan Rp 1.59 Triliun pada 1Q 2017. Marketing sales BSDE pada 1Q 2018 telah mencapai 35% dari target yang ditetapkan senilai Rp 7.2 Triliun pada tahun ini. Sekitar 38% atau Rp 956.5 Miliar marketing sales BSDE pada 1Q 2018 merupakan kontribusi penjualan proyek rumah tapak sementara penjualan tanah kaveling berkontribusi 26% atau Rp 652.3 Miliar. Penjualan ruko berkontribusi sebesar 8% atau Rp 200.6 Miliar dan 28% atau Rp 718.3 Miliar dikontribusikan oleh penjualan apartemen.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Finance Sector

Finance - Bank

IPO – PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah berencana menjual maksimum 2.62 miliar lembar saham (27% saham) melalui proses penawaran umum (IPO). Perseroan menetapkan harga penawaran dalam rentang Rp 505 hingga Rp 650 per saham sehingga perusahaan akan meraih dana segar Rp 1.32 Triliun hingga Rp 1.71 Triliun. Sekitar 80% dari dana IPO akan dialokasikan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan syariah, 12.5% untuk pengembangan sistem Teknologi Informasi, dan sisanya 7.5% untuk pengembangan jaringan kantor. BRI Syariah telah menunjuk empat penjamin pelaksana emisi, yaitu PT Bahana Sekuritas, PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Indo Premier Sekuritas dan pencatatan perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 9 Mei 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Finance - Insurance

IPO – PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia menjual maksimum 282 juta lembar saham (15% saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh) melalui proses penawaran umum (IPO). Perseroan menetapkan harga penawaran dalam rentang Rp 3,850 hingga Rp 5,000 per saham sehingga perseroan akan meraih dana segar Rp 1.09 Triliun hingga Rp 1.41 Triliun. Sekitar 75% dana IPO untuk memperkuat modal guna mengembangkan bisnis dan sisanya sebesar 25% untuk pengembangan usaha dalam bentuk penyertaan modal pada entitas anak, PT Tugu Reasuransi Indonesia. PT Mandiri Sekuritas dan PT Danareksa Sekuritas ditunjuk sebagai penjamin pelaksana emisi IPO. Pencatatan perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 15 Mei 2018 namun akan mundur satu hingga dua minggu karena perombakan direksi induk usaha, PT Pertamina.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Infrastructure Sector

Infrastructure – Construction

INDY – Perjanjian layanan fasilitas penyimpanan PT Indika Energy (INDY) melalui anak usahanya PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) menandatangani perjanjian layanan fasilitas penyimpanan dengan PT Exxon Mobil Lubricants Indonesia pada 12 April 2018. Dalam perjanjian tersebut, KGTE akan membangun, memiliki, dan mengoperasikan terminal di Kalimantan Timur. Terminal itu akan menyimpan, dan mengirim produk bahan bakar serta layanan lain khusus untuk ExxonMobil. Kontrak tersebut berdurasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan hingga 10 tahun. Perkiraan biaya proyek senilai US\$ 108 Juta. Tahap awal pembangunan fasilitas tersebut dapat dimulai pada 2H 2018.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure – Energy

Rencana penetapan harga DMO gas bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) saat ini masih melakukan diskusi dengan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) untuk menetapkan harga khusus gas bumi untuk pembangkit listrik. Penerapan harga domestic market obligation (DMO) gas untuk menurunkan biaya produksi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) bersumber bahan gas. Langkah ini merupakan konsekuensi pemerintah melarang PLN menaikkan tarif listrik hingga akhir tahun 2019. Sebelumnya, ketentuan harga gas untuk pembangkit listrik yang diatur dalam Peraturan Menteri ESDM No 45/2017 dengan harga gas setara 14.5% dari harga Indonesia Crude Price (ICP).

PGAS – Belanja modal PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) mengalokasikan belanja modal pada tahun ini sebesar US\$ 400 Juta atau naik 73.16% jika dibandingkan pada belanja modal tahun lalu sebesar US\$ 231 Juta. Total belanja modal yang dianggarkan pada tahun ini belum termasuk persiapan akuisisi PT Pertamina Gas (Pertagas). Sebesar

60% dari dana belanja modal akan dialokasikan untuk mengembangkan lini upstream dan sebesar 40% akan digunakan untuk lini downstream. Sementara itu, perseroan juga masih menunggu hasil kajian dan transaksi terkait skema integrasi antara perseroan dan Pertamina. Dalam kajian tersebut, PGAS dapat mengambil pinjaman perbankan, penerbitan saham baru, atau melakukan pertukaran aset. PGAS akan menentukan skema pendanaan akuisisi setelah ada valuasi Pertamina.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure – Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products

JSMR & WSKT – Sub holding tol Trans Jawa

PT Jasa Marga (JSMR) dan PT Waskita Toll Road (WTR), anak perusahaan PT Waskita Karya (WSKT), tengah mengkaji pendirian perusahaan patungan yang akan menjadi sub holding pengelolaan ruas tol Trans Jawa. Kedua perusahaan akan segera melanjutkan pembagian kepemilikan saham perusahaan patungan tersebut. Nantinya, JSMR akan bertindak sebagai pemilik mayoritas dalam perusahaan patungan sub holding Trans Jawa. Manajemen JSMR mengungkapkan, JSMR berencana membentuk sub holding Trans Jawa agar dapat mengurangi liabilitas perseroan terkait utang pendanaan.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure – Transportation

TRAM – Kerjasama dengan Bis

PT Trada Alam Minera (TRAM) melalui anak usahanya, PT Gunung Bara Utama (GBU) menandatangani kontrak jangka panjang selama lima tahun dengan opsi perpanjangan selama dua tahun dengan PT Bis Industries, anak usaha dari Bis (perusahaan penyedia jasa logistic pertambangan dari Australia). Bis akan menyediakan truk trailer dengan kapasitas 160 ton per unit. Melalui kerja sama kontrak ini, maka diharapkan GBU dapat memenuhi target produksi batu bara sebesar 3.5 juta metrik ton di tahun ini, dan meningkat produksinya menjadi 7 juta ton pada 2019. TRAM juga sedang dalam proses peninjauan kerjasama dengan beberapa konsesi di sekitar GBU dan beberapa konsesi di Kalimantan Tengah dalam bidang logistik pertambangan.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

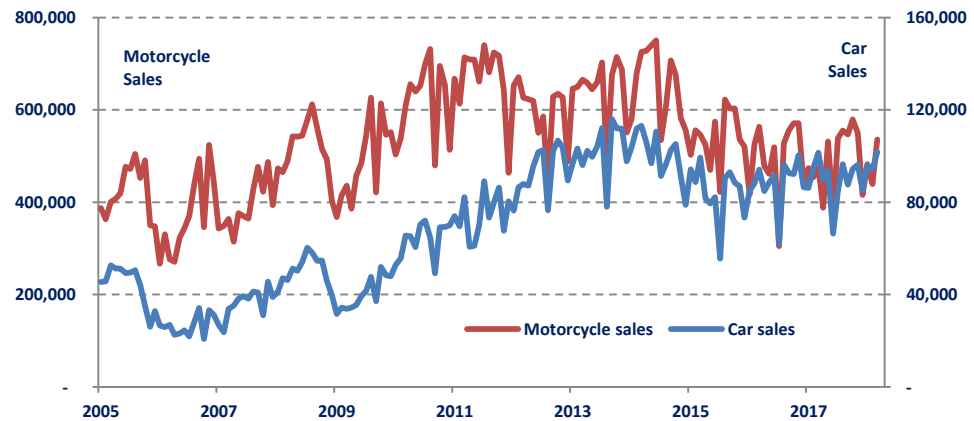
Miscellaneous Industry

Miscellaneous Industry - Automotive And Component

Statistik industri otomotif

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) merilis data penjualan mobil di Indonesia pada Maret 2018 tercatat naik sebesar 0.2%Yoy menjadi 101,674 unit dibandingkan 101,484 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan mobil di Indonesia pada 1Q 2018 naik 3.3%Yoy menjadi 291,827 unit dibandingkan dengan 282,586 unit pada 1Q 2017.

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) merilis data penjualan sepeda motor di Indonesia pada Maret 2018 tercatat turun 13%Yoy menjadi 535,371 unit dibandingkan 473,896 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan sepeda motor di Indonesia pada 2M 2018 naik 4%Yoy menjadi 1,457,494 unit dibandingkan dengan 1,401,538 unit pada 1Q 2017.



ASII – Belanja modal

PT Astra International (ASII) menganggarkan belanja modal senilai Rp 29 Triliun atau meningkat 22% dibandingkan belanja modal tahun lalu senilai Rp 22 Triliun. Sumber dana belanja modal berasal dari kas internal dan pinjaman perbankan. Belanja modal terbesar akan dialokasikan kepada PT United Tractors (UNTR) senilai Rp 12 Triliun atau setara 41% dari total belanja modal. Di sektor agribisnis senilai Rp 2 triliun kemudian anak usaha, PT Marga Mandala Sakti (MMS) senilai Rp 2 triliun untuk penyelesaian dan pelebaran jalan tol Tangerang-Merak. Perluasan cabang industri otomotif senilai Rp 2.7 Triliun. Perseroan mengalokasikan kepada PT Serasi Autoraya untuk penambahan mobil logistik senilai Rp 1.8 Triliun. Dana belanja modal ASII juga dialokasikan untuk investasi dalam bentuk kepemilikan saham salah satunya, proyek pelabuhan Patimban (Jawa Barat) melalui anak usaha, Astra Infra.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Miscellaneous Industry - Textile and Garment

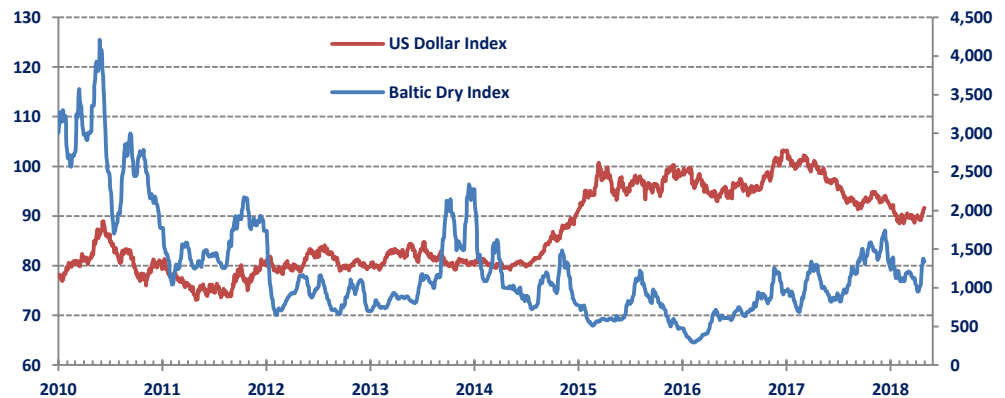
SRIL – Peringkat dinaikkan oleh Moody's

Lembaga pemeringkat internasional, Moody's Investor Service (Moody's) menaikkan peringkat PT Sri Rejeki Isman (SRIL) menjadi Ba3 dari B1 dengan outlook stabil. Selain itu, Moody's juga menaikkan peringkat surat utang senior tanpa jaminan senilai US\$ 350 Juta yang jatuh tempo pada tahun 2021 dan surat utang senior tanpa jaminan senilai US\$ 150 Juta yang jatuh tempo pada tahun 2024 dengan tanpa syarat dan diterbitkan oleh Golden Legacy Pte. Ltd. serta dijamin oleh SRIL dan anak perusahaannya. Kenaikan peringkat mencerminkan rekam jejak yang sudah ditetapkan tentang tingkat pertumbuhan organik yang tinggi, margin, ekspansi dan Moody's melihat permintaan yang kuat untuk produk tekstil dan garmen pada tahun 2018 dan 2019.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Resources Sector

Baltic Dry Index Kebijakan tarif Amerika yang diluncurkan awal Maret memicu ketidakpastian di pasar komoditas. Turunnya harga komoditas, kecuali harga energi, memicu penurunan Baltic Dry Index (BDI) dibawah level 1,000 pada awal bulan April. Seiring meredanya kekhawatiran perang dagang, BDI rebound dan ditutup pada level 1,341 akhir bulan April dengan indeks US\$ pada level 91.63. Namun demikian kecenderungan kenaikan US Dollar Index, ditopang oleh kenaikan tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Amerika, berpotensi kembali menekan harga komoditas global.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

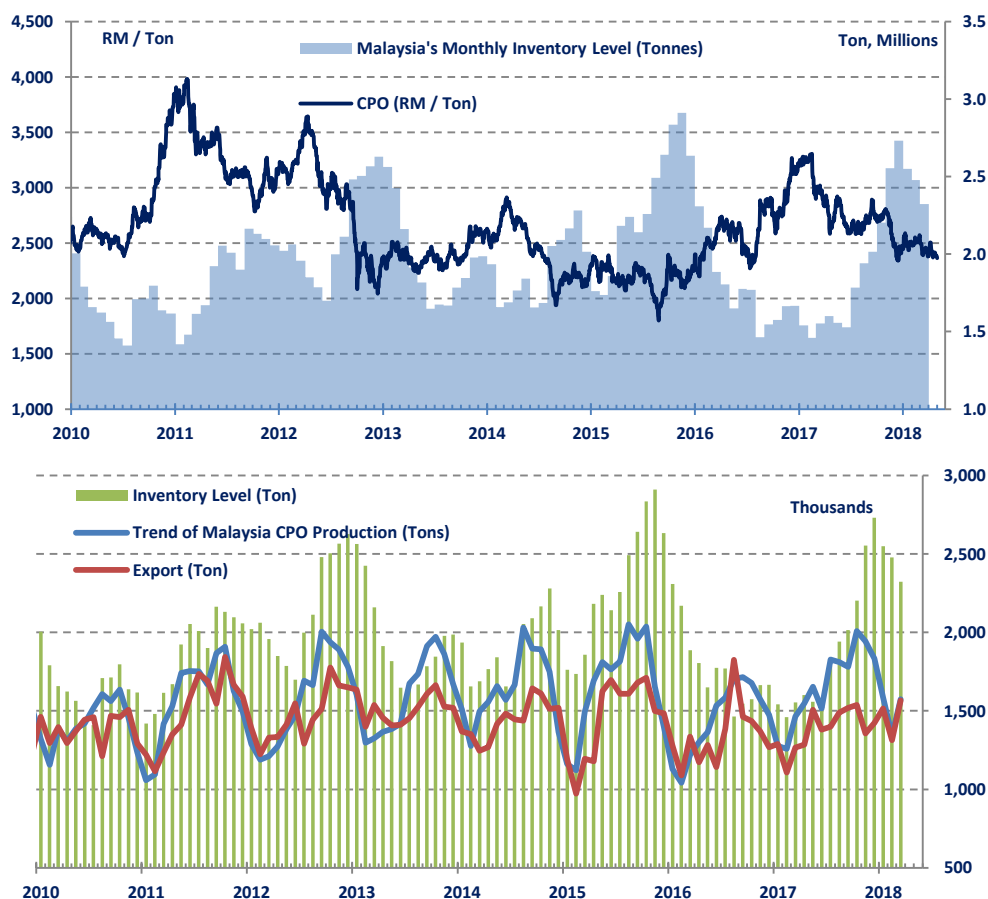
BDI adalah suatu indeks yang mengukur biaya yang diperlukan untuk mengirim bahan baku seperti metal, biji-bijian, dan batubara melalui jalur laut. BDI dipublikasikan oleh London Baltic Exchange berdasarkan data panel harian perantara penyedia jasa pelayaran, dapat digunakan sebagai proxy (pendekatan) untuk mencerminkan kondisi perdagangan dunia terkini.

Resources Sector – Agriculture

Tarif tinggi biodiesel di AS Pemerintah Amerika Serikat (AS) mengenakan bea masuk antidumping (BMAD) dan Countervailing Duty (CVD) terhadap produk biodiesel Indonesia. Keputusan pengenaan BMAD dan CVD dikeluarkan oleh United State International Trade Commission (USITC) pada tanggal 9 April 2018. Melalui dokumen tersebut, Indonesia dikenakan tambahan BMAD dan CVD dengan kisaran tarif mulai dari 126.97% hingga 341.38%. Keputusan ini membuat produk biodiesel Indonesia tidak lagi kompetitif di pasar AS. Terkait keputusan tersebut, perusahaan biodiesel Indonesia sudah mengajukan banding ke pengadilan domestic AS. Selain itu, Kementerian Perdagangan akan melaporkan keputusan AS ini ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) setelah melihat hasil keputusan pengadilan domestic AS.

Harga CPO menurun seiring kenaikan produksi, penurunan harga minyak kedelai Harga minyak sawit (crude palm oil/CPO) dalam Ringgit Malaysia per ton turun dibawah level RM 2,400 per ton bulan April kendati tingkat persediaan minyak sawit Malaysia turun 6.2%Mom bulan Maret. Produksi minyak sawit Malaysia naik 17.2%Mom menjadi 1.57 juta ton bulan Maret. Ekspor minyak sawit Malaysia naik 19.2%Mom menjadi 1.56 juta ton seiring kenaikan permintaan musiman menjelang bulan Puasa. Kebijakan perdagangan Amerika dan China

meningkatkan tekanan atas komoditas kedelai, yang turut menekan harga minyak kedelai. Turunnya harga produk substitusi minyak sawit menekan harga, dimana pergerakan harga minyak sawit juga dibayangi oleh pembatasan ekspor ke wilayah Eropa dan Amerika akibat isu dampak negatif produksi minyak sawit terhadap lingkungan. Secara keseluruhan kami memperkirakan harga minyak sawit bergerak mendatar bulan Mei pada kisaran RM 2,400 per ton menjelang persiapan bulan Puasa dan libur Lebaran pertengahan Juni mendatang.

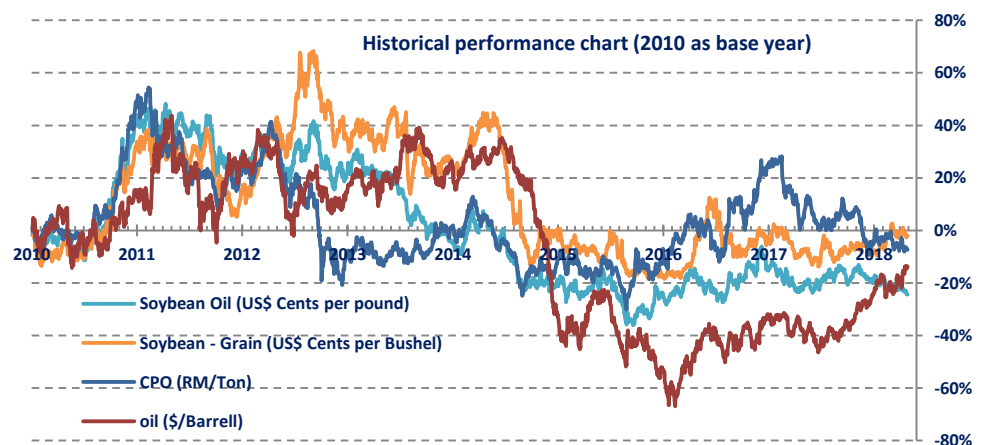


Malaysia's Palm Oil Industry Statistics (Ton)						
2017			Period	2018		
Production	Export	Inventory (end of period)		Production	Export	Inventory (end of period)
1,276,849	1,287,800	1,541,088	Jan	1,586,653	1,514,201	2,550,443
1,258,539	1,107,768	1,459,361	Feb	1,342,805	1,313,136	2,478,186
1,464,021	1,265,800	1,553,219	Mar	1,573,957	1,565,317	2,323,458
1,548,026	1,284,120	1,600,126	Apr			
1,654,494	1,506,145	1,557,354	May			
1,514,255	1,379,888	1,527,071	Jun			
1,826,828	1,399,107	1,784,802	Jul			
1,810,551	1,488,211	1,941,717	Aug			
1,779,918	1,519,284	2,015,922	Sep			
2,008,838	1,538,050	2,203,341	Oct			
1,942,847	1,356,378	2,553,773	Nov			
1,834,167	1,422,928	2,731,689	Dec			

Period	Production	Export	Inventory (end of period)
3M 2017	3,999,409	3,661,368	1,553,219
3M 2018	4,503,415	4,392,654	2,323,458
%Yoy	12.6%	20.0%	49.6%

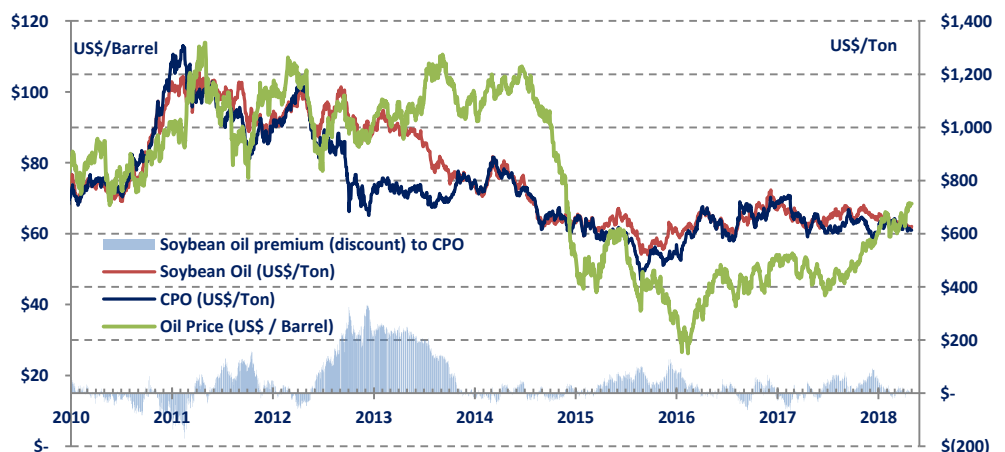
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pergerakan harga minyak sawit dibayangi proyeksi kenaikan produksi serta proteksi dagang yang diterapkan beberapa Negara seperti Amerika Serikat dan India. Kendati Indonesia memenangkan gugatan atas kebijakan Uni Eropa (UE) yang menerapkan bea masuk atas produk minyak sawit Indonesia dalam beberapa tahun terakhir di World Trade Organization (WTO), UE juga berencana melarang penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku produksi biodiesel mulai tahun 2021. Kebijakan proteksi dagang yang diterapkan Pemerintah Amerika berpotensi memicu ketidakpastian harga minyak sawit karena Amerika dikenal sebagai salah satu negara produsen kedelai terbesar di dunia. Proyeksi kenaikan produksi minyak kedelai (produk substitusi minyak sawit) turut membatasi pergerakan harga minyak sawit seperti terlihat dalam grafik berikut. Berbeda dengan komoditas lain yang terkena imbas kebijakan tariff Amerika, harga minyak mentah naik dipicu ketegangan di kawasan Timur Tengah.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Digunakan sebagai bahan baku biodiesel, harga minyak mentah dunia diharapkan dapat menopang harga CPO dan minyak kedelai. Namun demikian hubungan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam beberapa tahun terakhir karena proteksi dagang yang diterapkan oleh beberapa negara maju seperti pada kawasan Eropa dan Amerika.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pada akhir April harga CPO ditutup pada level RM 2,362 per ton (US\$ 603 per ton) sedangkan harga minyak kedelai, produk substitusi CPO, ditutup pada level USD 613.2 per ton. Dengan demikian harga minyak kedelai ditutup US\$ 10.2 per ton

diatas (premium) harga CPO. Secara keseluruhan kami memperkirakan harga minyak sawit bergerak mendatar bulan Mei pada kisaran RM 2,400 per ton menjelang persiapan bulan Puasa dan libur Lebaran pertengahan Juni mendatang.

Average (US\$/Ton)	Soybean Oil	CPO	Soybean premium (Discount) to CPO
2010	\$ 842.8	\$ 861.4	\$ (18.6)
2011	\$ 1,106.6	\$ 1,074.2	\$ 32.5
2012	\$ 1,047.5	\$ 937.5	\$ 110.0
2013	\$ 921.7	\$ 764.6	\$ 157.1
2014	\$ 736.2	\$ 736.8	\$ (0.6)
2015	\$ 611.3	\$ 564.3	\$ 47.0
2016	\$ 655.8	\$ 641.4	\$ 14.5
2017	\$ 667.5	\$ 648.0	\$ 19.5
Jan-18	\$ 659.2	\$ 634.5	\$ 24.7
Feb-18	\$ 642.6	\$ 642.8	\$ (0.2)
Mar-18	\$ 637.2	\$ 624.9	\$ 12.2
Apr-18	\$ 627.2	\$ 622.7	\$ 4.5
2018 YTD	\$ 641.4	\$ 631.3	\$ 10.1

Spot Price	Soybean Oil	CPO	Soybean premium (Discount) to CPO
29-Dec-17	\$ 661.6	\$ 604.4	\$ 57.2
30-Apr-18	\$ 613.2	\$ 603.0	\$ 10.2
%YTD	-7.3%	-0.2%	

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Bea Keluar minyak sawit

Kementerian Perdagangan menetapkan harga referensi minyak sawit sebesar US\$ 703.2 per ton untuk pengiriman ekspor bulan Mei, 1.2% Mom lebih rendah dari US\$ 711.62 per ton harga referensi bulan April. Pemerintah membebaskan bea keluar jika harga CPO turun dibawah US\$ 750 per ton. Berlaku sejak Agustus 2015, Pemerintah menerapkan pungutan CPO Supporting Fund (CSF) sebesar US\$ 50 per ton untuk ekspor minyak sawit.

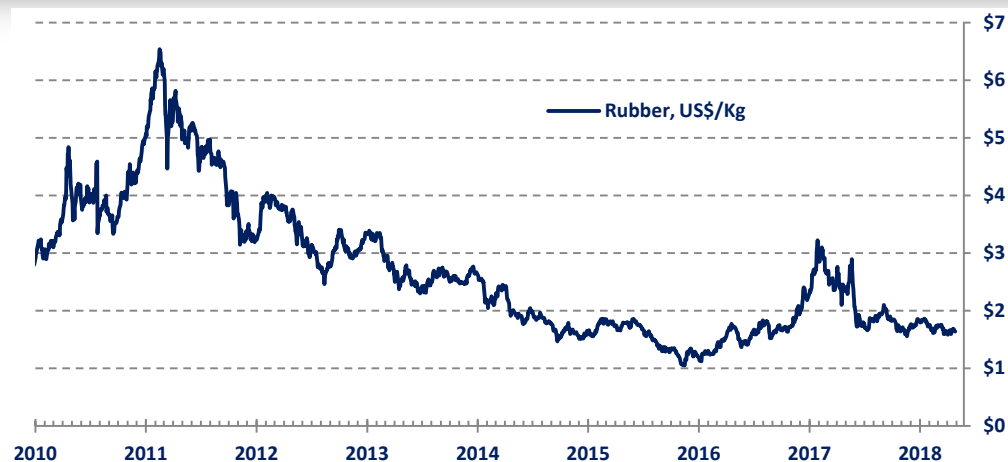
Indonesia				Malaysia	
Export Tax (US\$/Ton)	CSF (US\$/Ton)	Total Duty (US\$/Ton)	Reference Price (US\$/Ton)	2018	Export Tax (%)
\$0	\$50	\$50	697.34	January	0% Temporarily Suspended
\$0	\$50	\$50	694.27	February	
\$0	\$50	\$50	708.60	March	
\$0	\$50	\$50	711.62	April	
\$0	\$50	\$50	703.20	May	5.0%
					2,409.66

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pemerintah Malaysia menerapkan pajak ekspor sebesar 5% bulan Mei, dengan harga referensi ditetapkan sebesar RM 2,409.66 per ton. Pemerintah Malaysia menerapkan pajak ekspor sebesar 5% jika harga referensi berada pada kisaran RM 2,401 hingga RM 2,550 per ton. Pemerintah Malaysia melakukan penangguhan sementara pajak ekspor minyak sawit pada 1Q 2018 sebagai upaya menurunkan tingkat persediaan minyak sawit serta menopang harga.

Harga karet alam

Harga karet alam (natural rubber - NR) bergerak pada kisaran ¥ 170-180 per Kg bulan April. Pergerakan harga NR masih dibayangi isu kelebihan pasokan. Pada akhir April harga NR ditutup pada level ¥ 178.2 per Kg (US\$ 1.66 per Kg).



Period	Average Rubber Price		Period	Average Rubber Price	
	Yen/Kg	US\$/Kg		Yen/Kg	US\$/Kg
2010	333.1	3.81	Jan-18	200.2	1.81
2011	380.3	4.75	Feb-18	181.8	1.69
2012	262.9	3.29	Mar-18	179.6	1.69
2013	261.4	2.68	Apr-18	175.7	1.64
2014	202.5	1.92			
2015	186.9	1.54			
2016	175.6	1.62			
2017	238.6	2.13			
2018 Ytd	184.1	1.71			
			29-Dec-17	205.4	1.82
			27-Apr-18	178.2	1.66
			%Ytd	-13.2%	-9.1%

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

SSMS – Ekspansi lahan kebun dan pabrik

PT Sawit Sumbermas Sarana (SSMS) memperbesar produksi CPO menjadi sekitar 394,517 ton atau tumbuh 15% dari sekitar 343,059 ton pada tahun 2017. Tahun ini, SSMS akan menambah lahan kebun inti seluas 4,000 Ha dan lahan kebun plasma sekitar 2,000 Ha. Luas area kebun inti SSMS yang sudah tertanam sekitar 71,076 Ha pada akhir tahun 2017. Saat ini, SSMS memiliki lahan utama seluas 97,335 Ha dan masih ada 15,237 Ha lahan untuk pertumbuhan organik. Dengan tambahan lahan kebun plasma seluas 2,000 Ha maka total luas kebun plasma akan naik menjadi sekitar 14,000 Ha. Selain penambahan luas kebun dan produksi, SSMS akan menambah tiga unit pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga tambahan pabrik tersebut akan meningkatkan kapasitas produksi menjadi sekitar 540 ton per jam pada tahun 2020 dari saat ini sebesar 375 ton per jam.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

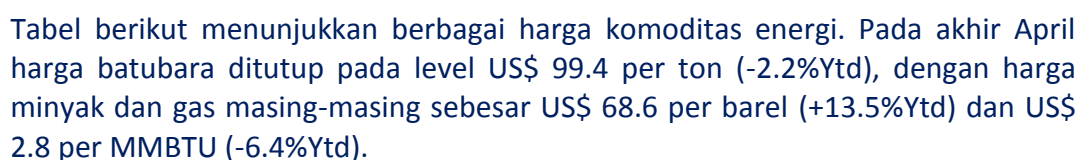
Resources Sector – Energy and Mining

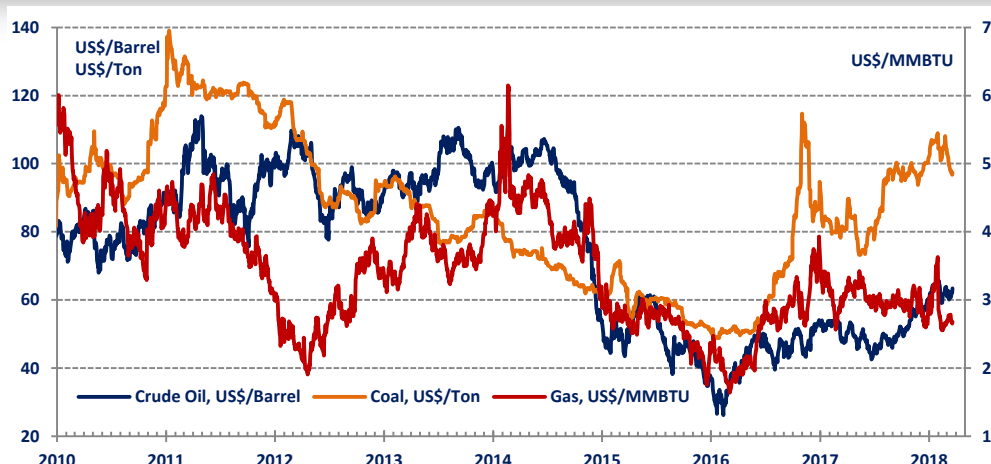
Harga minyak cenderung bertahan ditopang ketegangan Timur Tengah

Harga minyak mentah dunia bertahan pada kisaran US\$ 66-68 per barrel bulan April ditopang ketegangan Timur Tengah kendati dibayangi isu perang dagang global. Atas kesepakatan internasional, sanksi terhadap Iran mulai dikurangi sejak Januari 2016, dimana Iran berjanji membatasi program senjata nuklir. Pasar tengah menunggu langkah Pemerintah Amerika, apakah akan menerapkan sanksi baru terhadap Iran atau tidak. Keputusan diharapkan dikeluarkan pada pertengahan bulan Mei. Pada akhir April harga minyak mentah ditutup pada level US\$ 68.6 per barrel. Tingkat persediaan minyak mentah Amerika tercatat sebanyak 429.7 juta barrel per tanggal 20 April.



Kementerian ESDM menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) bulan April sebesar US\$ 94.75 per ton, 7%Mom lebih rendah dari US\$ 101.86 per ton bulan Maret, sejalan dengan tren penurunan harga komoditas pasca merebaknya kekuatiran perang dagang global. Kami memperkirakan HBA bulan Mei berada pada kisaran US\$ 92 per ton karena rata-rata harga batubara Newcastle berada pada level US\$ 93.8 per ton bulan April.

May 2018



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Harga metal Kendati harga komoditas lainnya mengalami penurunan yang dipicu potensi perang dagang Amerika-China, harga metal naik pada pertengahan bulan lalu dipicu penerapan sanksi Amerika atas Rusia. Harga nikel naik pada level US\$ 15,710 per ton pada 19 April lalu terkait pemberitaan Norilsk Nickel, produsen nikel Rusia, yang berpotensi dikenakan sanksi. Harga nikel sempat menyentuh level US\$ 16,650 per ton dalam rentang harga tertinggi perdagangan. Pada 6 April lalu Kementerian Keuangan Amerika mengeluarkan sanksi kepada beberapa entitas dan individu Rusia yang terbukti memperkaya diri sendiri atas kebijakan Putin. Sanksi yang diumumkan termasuk United Company Rusal (Rusal), produsen aluminium terbesar kedua dunia. Produksi aluminium Rusal tercatat sebesar 7% dari produksi aluminium global. Naiknya harga nikel dan aluminium turut menopang harga timah yang menyentuh level tertinggi US\$ 22,050 per ton tanggal 20 April. Pada akhir April harga nikel ditutup pada level US\$ 13,725 per ton (+3.6%Mom dan 11.9%Ytd) dengan tingkat persediaan 307,284 ton (-16.2%Ytd). Harga timah ditutup pada level US\$ 21,150 per ton (+0.1%Mom dan +6.4%Ytd) dengan tingkat persediaan sebesar 2,250 ton (+0.7%Ytd).

Nickel			Tin		
Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)	Period	Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)	
\$ 21,809	136,890	2010	\$ 20,447	16,375	
\$ 22,831	90,516	2011	\$ 26,021	12,095	
\$ 17,524	141,690	2012	\$ 21,093	12,800	
\$ 15,003	261,468	2013	\$ 22,304	9,660	
\$ 16,867	414,900	2014	\$ 21,893	12,135	
\$ 11,807	441,342	2015	\$ 16,070	6,140	
\$ 9,609	372,066	2016	\$ 18,006	3,750	
\$ 10,411	366,612	2017	\$ 20,105	2,235	
\$ 12,880	355,266	Jan-18	\$ 20,711	1,955	
\$ 13,577	335,508	Feb-18	\$ 21,694	1,720	
\$ 13,404	320,268	Mar-18	\$ 21,214	2,035	
\$ 13,935	307,284	Apr-18	\$ 21,340	2,250	
\$ 12,260	366,612	29-Dec-17	\$ 19,875	2,235	
\$ 13,725	307,284	30-Apr-18	\$ 21,150	2,250	
11.9%	-16.2%	Ytd	6.4%	0.7%	

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

ADRO – Strategi mengurangi dampak harga DMO batubara Pembatasan harga batubara domestic market obligation (DMO) untuk pembangkit listrik akan mempengaruhi kinerja PT Adaro Energy (ADRO) pada tahun ini. Namun, untuk mengompensasi penurunan pendapatan dari penjualan domestik, ADRO akan mendorong penetrasi pasar ekspor dengan tersebar ke beberapa Negara sehingga tidak tergantung dengan satu Negara atau satu pasar. Selain itu, ADRO akan meningkatkan efisiensi bisnis dengan mengurangi biaya produksi. ADRO juga melakukan diversifikasi dengan salah satunya meningkatkan penjualan batubara kokas (coking coal) dan menargetkan produksi kokas sekitar 1 jta ton atau sama dengan tahun lalu. ADRO juga melakukan akuisisi bersama EMR Capital untuk mengakuisisi 80% saham Rio Tinto di Tambang batubara kokas Kestrel dengan nilai US\$ 2.25 Miliar.

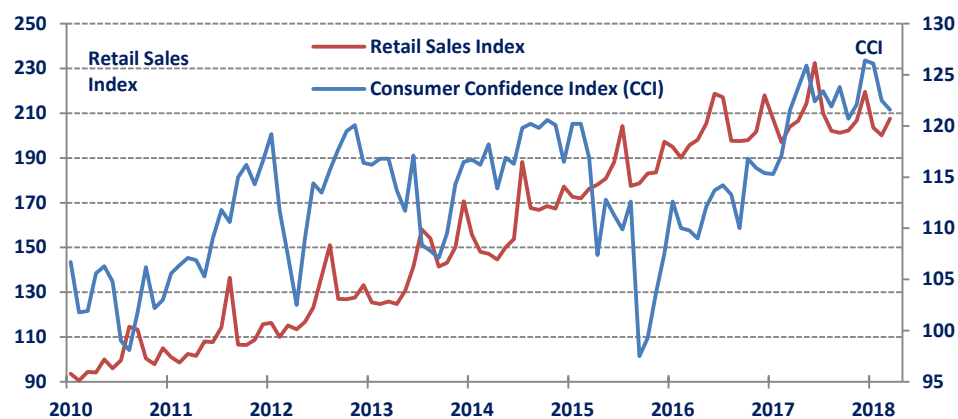
ANTM – Tambah saham di Proyek CGA dan Halmim PT Aneka Tambang (ANTM) berencana menaikkan porsi saham di proyek chemical grade alumina (CGA) yang dioperasikan PT Indonesia Chemical Alumina (ICA) dan proyek peleburan bijih nikel kadar rendah (blast furnace) di Halmahera Timur (Halmim). Perseroan mengerjakan proyek blast furnace di Halmim dengan mitra strategis dari Singapura, Ocean Energy dimana dalam perjanjian tersebut disepakati pada dua hingga tiga tahun lalu, ANTM hanya memiliki 20% saham. Namun, kini perseroan ingin menambah porsi kepemilikan saham hingga 51% di proyek blast furnace. Selain itu, perseroan juga memutuskan untuk mengambil 20% saham Showa Denko KK di ICA. Keputusan itu diambil setelah Showa Denko ingin keluar dari proyek CGA dengan melepas saham di perusahaan patungan tersebut. Jika transaksi pembelian 20% saham selesai, ANTM akan menjadi pengendali penuh dengan kepemilikan 100% di ICA.

PTBA – Tingkatkan penjualan ekspor PT Bukit Asam (PTBA) berencana meningkatkan penjualan batubara berkalori tinggi untuk mengompensasi tekanan dari kebijakan domestic market obligation (DMO). Manajemen PTBA mengungkapkan akan meningkatkan volume ekspor pada tahun ini dengan membuka pasar baru seperti Jepang dan Taiwan adalah pasar yang memerlukan batubara berkalori tinggi. Selain itu, PTBA melakukan diversifikasi dengan mengembangkan proyek pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). PTBA akan bekerjasama dengan pihak asing terkait penyediaan teknologi panel tenaga surya.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Trade Sector

Indeks Penjualan Eceran dan Indeks Keyakinan Konsumen Survei penjualan eceran BI menunjukkan indeks penjualan eceran riil - IPR (retail sales index), sebesar 200 bulan Februari dari level 203.5 bulan Januari. BI memperkirakan IPR naik menjadi 207.5 bulan Maret didukung kenaikan penjualan ritel sektor pakaian, suku cadang, dan bahan makanan. Turunnya IPR bulan Februari sejalan dengan pelemahan indeks keyakinan konsumen - IKK (Consumer Confidence Index / CCI) bulan Maret menjadi 121.6 dibandingkan 122.5 bulan Februari. Penurunan IKK dipicu persepsi masyarakat yang menurun atas belanja produk tahan lama (durable goods) serta ketersediaan lapangan kerja dalam 6 bulan kedepan.



Trade – Health Care

IPO – PT Medikaloka Hermina

PT Medikaloka Hermina, pengelola jaringan rumah sakit Hermina akan menjual maksimum 351.38 juta lembar saham (11.8% dari modal ditempatkan dan disetor penuh) melalui proses penawaran umum perdana (IPO). Harga penawaran IPO berkisar Rp 3,700 hingga Rp 5,000 per saham sehingga perseroan akan meraih dana Rp 1.3 Triliun hingga Rp 1.76 Triliun. Sekitar 25% dana IPO akan dialokasikan untuk anak usaha dan membuka rumah sakit baru di Palembang, Samarinda, dan Padang. Perusahaan juga akan menggunakan sekitar 25% dari dana IPO untuk melunasi medium term notes (MTN) dan utang ke Bank DBS Indonesia. Lalu sekitar 25% akan digunakan untuk belanja modal pembelian peralatan medis dan sisanya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Perseroan menunjuk PT Citigroup Sekuritas Indonesia, PT Credit Suisse Indonesia, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas dan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Mei 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Trade - Tourism, Restaurant, and Hotel

IPO – PT Sarimelati Kencana

PT Sarimelati Kencana, pemegang hak waralaba Pizza Hut di Indonesia berencana menjual maksimum 604.37 juta lembar saham (20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh) melalui proses penawaran umum (IPO). Perseroan menetapkan harga penawaran di kisaran Rp 1,100 hingga Rp 1,350 sehingga perseroan akan meraih dana segar sekitar Rp 664.8 Miliar hingga Rp 815.9 Miliar. Sekitar 65% dari dana hasil IPO akan digunakan untuk belanja modal diantaranya untuk menambah jumlah gerai baru dan melakukan renovasi gerai Pizza Hut dan sebesar 35% dana IPO akan digunakan untuk membayar sebagian fasilitas pinjaman bank atau lembaga keuangan. Perseroan telah menunjuk PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT CSLA Sekuritas dan Mandiri Sekuritas dan ditargetkan listing di BEI pada tanggal 23 Mei 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Trade – Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)

IPO – PT Surya Pertiwi PT Surya Pertiwi, perusahaan perdagangan dan agen tunggal saniter dan fitting merek TOTO berencana menjual maksimum 700 juta lembar saham (25.92% dari modal ditempatkan dan disetor penuh) melalui proses penawaran umum (IPO). Perseroan menetapkan harga penawaran dalam kisaran Rp 1,160 hingga Rp 1,520 per saham sehingga perseroan akan meraih dana segar senilai Rp 812 Miliar hingga Rp 1.06 Triliun. Sekitar 50% dana hasil IPO untuk membayar utang, 25% untuk belanja modal anak usaha, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) dan sementara sisa 25% untuk modal kerja perusahaan. SPN akan menambah dua lini produksi saniter dan fitting untuk pabrik baru di Gresik (Jawa Timur) dengan kapasitas produksi 500,000 unit per tahun untuk setiap lini. Perusahaan menunjuk PT Ciptadana Sekuritas Asia sebagai penjamin emisi efek dan ditargetkan listing di BEI pada 14 Mei 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

UNTR – Statistik operasional PT United Tractors (UNTR) membukukan kenaikan penjualan alat berat sebesar 38.3%Yoy menjadi 1,171 unit pada 1Q 2018 Vs 847 unit pada 1Q 2017. Kinerja kontraktor pertambangan dibawah PT Pamapersada Nusantara (Pama) membukukan kenaikan produksi batubara sebesar 5.6%Yoy menjadi 26.5 juta ton pada 1Q 2018 Vs 25.1 juta ton pada 1Q 2017. Pekerjaan pengupasan tanah (overburden removal) naik 22%Yoy menjadi 207 juta bcm pada 1Q 2018. Divisi pertambangan batubara membukukan kenaikan volume penjualan sebesar 36.5%Yoy menjadi 2.6 juta ton pada 1Q 2018.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Global Market Relative Performance

Bursa dunia dibayangi ketidakpastian Kendati beberapa indeks pasar Eropa dan Asia meningkat bulan April, banyak indeks pasar dunia yang diperdagangkan mendatar bulan lalu seiring tingginya faktor ketidakpastian pasar seperti isu perang dagang global, ketegangan di kawasan Timur Tengah, serta kecenderungan kenaikan tingkat imbal hasil (yield) obligasi. Sentimen positif berasal dari kawasan Korea seiring pertemuan kedua pemimpin pada akhir April lalu. Pemimpin Korea Utara berjanji menutup fasilitas uji coba nuklir bulan Mei 2018, memicu sentimen positif atas perdamaian dunia.

Index (Sort by highest PE)	1 May 2018	PER	Annual Growth Rate (%)	PEG
China – Shenzhen (30/4)	1,776.13	28.79	6.80	4.23
India – Mumbay (30/4)	35,160.36	23.91	7.20	3.32
Indonesia – IDX (30/4)	5,994.60	21.28	5.19	4.10
Philliphines – PSE Index (30/4)	7,819.25	20.24	6.50	3.11
Vietnam – VN Index (30/4)	1,050.26	18.73	7.38	2.54
United States – Dow Jones	24,099.05	18.36	2.90	6.33
Thailand – SET (30/4)	1,780.11	17.94	4.00	4.49
Malaysia – KLCI (30/4)	1,870.37	17.61	5.90	2.98
Japan – Nikkei 225	22,508.03	16.86	2.00	8.43
China – Shanghai (30/4)	3,082.23	15.00	6.80	2.21
Taiwan – TWI (30/4)	10,657.88	14.89	3.04	4.90
Germany – DAX (30/4)	12,612.11	14.45	2.90	4.98
England – FTSE	7,520.36	13.91	1.20	11.59
Hong Kong – Hang Seng (30/4)	30,808.45	12.64	3.40	3.72
Singapore – STI (30/4)	3,613.93	11.67	4.30	2.71
South Korea – KOSPI Index (30/4)	2,515.38	11.35	2.80	4.05

Lihat Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

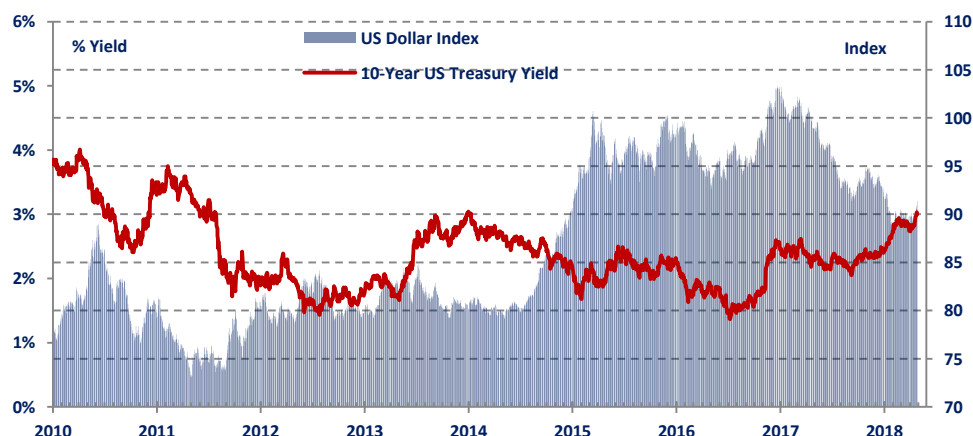
IDX Foreign Analysis and Technical View

Arus dana asing keluar berlanjut, BI dirasa perlu menyesuaikan tingkat bunga acuan

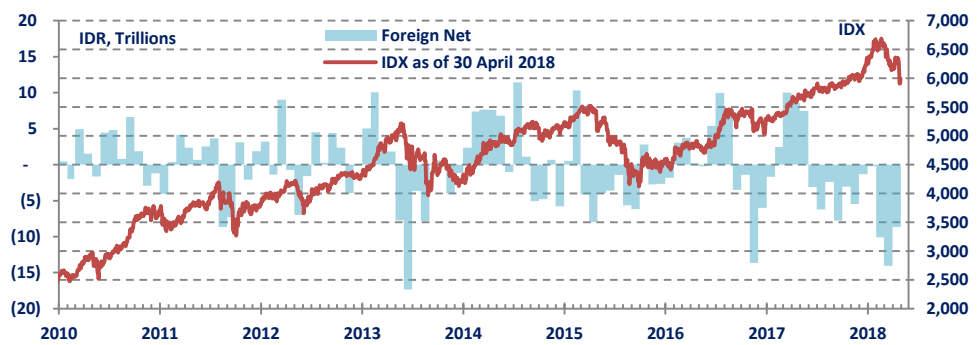
Disaat beberapa bursa kawasan regional bergerak positif bulan April, IHSG mengalami penurunan bulan lalu, turun dibawah level terendah bulan Maret seiring berlanjutnya aksi jual investor asing (capital outflow). Meredanya kekhawatiran perang dagang global memicu penguatan saham beberapa indeks global seperti Nikkei225 (Jepang), BSE (India), dan STI (Singapura). Namun demikian hal yang berbeda terjadi di Bursa Efek Indonesia dimana IHSG mengalami penurunan tajam akhir April yang dipicu aksi jual investor asing atas beberapa hal sebagai berikut:

- Depresiasi Rupiah akibat faktor eksternal: kecenderungan kenaikan tingkat imbal hasil (yield) obligasi Pemerintah Amerika yang turut menopang kenaikan US Dollar Index. Yield obligasi 10 tahun Amerika naik ke level 3% yang merupakan level tertinggi sejak Januari 2014 menjelang rapat FOMC tanggal 1-2 Mei. Kendati kami tidak mengharapkan kenaikan Fed Fund Rate (FFR) dalam rapat tersebut, kami memperkirakan the Fed melakukan penyesuaian tingkat bunga dua kali lagi tahun ini.
- Tekanan untuk menyesuaikan tingkat bunga acuan. Kami merasa BI mulai mengalami kesulitan menghadapi depresiasi kurs tukar Rupiah atas beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Capital outflow yang cukup besar. Sejak awal tahun 2018 investor asing membukukan nilai jual bersih sebesar Rp 32.99 Triliun di pasar saham Indonesia.
 - b) Kecenderungan kenaikan tingkat bunga global yang dipicu kenaikan yield obligasi Pemerintah Amerika.
 - c) Kecenderungan kenaikan tekanan inflasi memasuki bulan Puasa dan menjelang libur Lebaran yang jatuh pada pertengahan Juni mendatang.
 - d) Kebutuhan melakukan penyesuaian tingkat bunga acuan tercermin dari kenaikan tajam tingkat bunga Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) 1 minggu. JIBOR naik ke level 5% pada akhir April dimana tingkat bunga acuan BI saat ini, BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR), berada pada level 4.25%.

Pada akhir April Rupiah ditutup pada level Rp 13,877 per US\$ dengan US Dollar Index pada level 91.63 dan yield obligasi Pemerintah Amerika 10 tahun pada level 2.95%.



Grafik dan tabel berikut mencerminkan pergerakan IHSG serta aktifitas beli/jual investor asing.



End of Period	IDX	IGBI *)	Performance (%)		Foreign Net Buy/Sell (IDR Trillion)
			IDX	IGBI *)	
2010	3,703.5	85.6	46.1%	13.9%	17.71
2011	3,822.0	99.6	3.2%	16.4%	(3.02)
2012	4,316.7	111.3	12.9%	11.7%	9.06
2013	4,274.2	99.1	-1.0%	-10.9%	(21.97)
2014	5,226.9	111.1	22.3%	12.1%	28.41
2015	4,593.0	115.5	-12.1%	3.9%	(24.63)
2016	5,296.7	131.5	15.3%	13.9%	3.62
2017	6,355.7	151.7	20.0%	15.4%	(2.44)
Jan-18	6,605.6	153.2	3.9%	0.9%	(0.20)
Feb-18	6,597.2	151.8	-0.1%	-0.9%	(10.11)
Mar-18	6,189.0	152.4	-6.2%	0.4%	(14.03)
Apr-18	5,994.6	151.6	-3.1%	-0.5%	(8.65)
2018 Ytd **)			-5.7%	-0.1%	(32.99)

*) S&P Indonesia Government Bond Index

**) As of 30 April 2018

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG mengalami koreksi

Pada akhir April IHSG ditutup pada level 5,994.6 (-3.1%Mom dan -5.7%Ytd) seiring berlanjutnya aksi jual investor asing yang mencapai Rp 8.65 Triliun bulan lalu. Dengan demikian selama 4M 2018 investor asing tercatat membukukan nilai jual sebesar Rp 32.99 Triliun di pasar saham Indonesia. Setelah melewati “tahun 2017 tanpa koreksi” IHSG berpotensi mengalami koreksi besar (major) tahun ini. Kami mengkategorikan koreksi besar jika IHSG turun dibawah 20% dalam periode koreksi tahun berjalan seperti terlihat dalam tabel berikut.

Correction Period & Remarks	Closing		Correction Statistics			Foreign Flow (IDR Trillion)
	High	Low	% Drop	# Business Days	Average drop per day	
2008 - Major	9-Jan-08	2,830.26	-60.7%	192	-0.32%	n/a
	28-Oct-08	1,111.39				
2011 - Major	1-Aug-11	4,193.44	-22.0%	40	-0.55%	(16.73)
	4-Oct-11	3,269.45				
2012 - Minor	3-May-12	4,224.00	-13.5%	20	-0.67%	(8.09)
	4-Jun-12	3,654.58				
2013 - Major	20-May-13	5,214.98	-23.9%	65	-0.37%	(33.66)
	27-Aug-13	3,967.84				
2014 - Minor	8-Sep-14	5,246.48	-6.4%	25	-0.25%	(11.07)
	13-Oct-14	4,913.05				
2015 - Major	7-Apr-15	5,523.29	-25.4%	115	-0.22%	(30.27)
	28-Sep-15	4,120.50				
2016 - Minor	8-Nov-16	5,470.68	-8.1%	32	-0.25%	(15.77)
	23-Dec-16	5,027.70				
2017	No Correction		n/a	n/a	n/a	n/a
2018 Minor/Major	19-Feb-18	6,689.29	-11.7%	47	-0.25%	(24.05)
	26-Apr-18	5,909.20				

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Dengan mempertimbangkan rata-rata penurunan harian selama periode koreksi tahun ini serta menghitung nilai jual investor asing, kami memperkirakan IHSG berpotensi mengalami koreksi besar tahun ini. IHSG mengalami koreksi besar terakhir kali pada tahun 2015 dimana IHSG turun 25.4% dalam 115 hari koreksi (rata-rata penurunan harian sebesar 0.22%), dipicu depresiasi kurs Rupiah menjelang kenaikan suku bunga Amerika (Fed Fund Rate) pertama kali sejak berakhirnya quantitative easing (QE). Langkah Pemerintah China melakukan devaluasi kurs Yuan terhadap US\$ pada 11 Agustus 2015 memicu koreksi lanjutan. Kami memperkirakan koreksi besar IHSG tahun ini dipicu kecemasan investor atas depresiasi Rupiah serta kebutuhan untuk meningkatkan suku bunga domestik seiring tren kenaikan tingkat imbal hasil global.

Bulan lalu IHSG turun dibawah level terendah bulan Maret, mengkonfirmasi berakhirnya tren naik. Sebelumnya pada bulan Maret IHSG turun dibawah garis diagonal support kuat (garis merah A-B) yang terbentuk sejak bulan September 2015. Pada akhir April IHSG ditutup pada level 5,994.6, dibawah rata-rata tertimbang eksponensial (exponential moving average / EMA) periode 200 hari. Hal tersebut mencerminkan penurunan IHSG yang “berlebihan” yang juga dikonfirmasi dengan indikator relative strength index (RSI). Pada akhir April RSI periode 14 hari tercatat sebesar 27. Level RSI dibawah 30 mengindikasikan IHSG berada dalam teritori jenuh jual (oversold).

Ditutup dalam teritori jenuh jual (oversold), IHSG berpotensi mengalami teknikal rebound pada awal Mei. Namun demikian kami berharap investor tetap waspada dengan mengkaji kembali potensi imbal hasil dengan risiko yang ada serta mengambil langkah bijak untuk melakukan aksi ambil untung (profit taking) atau memutus kerugian (cut loss) jika memang IHSG mengalami teknikal rebound bulan Mei. Kendati EMA periode 50 hari IHSG masih berada diatas EMA periode 200 dengan jarak 150 poin, EMA 50 hari IHSG membentuk sudut kemiringan yang semakin curam untuk menikam EMA periode 200 hari. Kami merekomendasikan investor waspada terhadap pasar saham atas beberapa alasan sebagai berikut:

- Berlanjutnya aksi jual investor asing. Kecenderungan tersebut terjadi sejak pertengahan tahun 2017.
- Tingkat imbal hasil (yield) obligasi global cenderung naik. Kendati kami memperkirakan adanya kenaikan tingkat bunga acuan Amerika dalam rapat FOMC 1-2 Mei, namun data tenaga kerja serta komentar beberapa anggota Dewan Gubernur the Fed yang dijadwalkan berlangsung hari Jumat 4 April 2018 dapat meyakinkan investor global bahwa ekonomi Amerika siap menghadapi kenaikan tingkat suku bunga, selain juga dipicu oleh tekanan inflasi akibat relatif tingginya harga minyak dunia.
- Depresiasi Rupiah serta kemungkinan naiknya tingkat bunga acuan BI7DRR. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap ekonomi karena investor tidak menyukai kurs tukar yang volatilitasnya tinggi serta kenaikan tingkat bunga. Namun demikian kenaikan peringkat utang Indonesia yang diberikan Fitch dan Moody's baru-baru ini diharapkan menopang sentimen positif karena fundamental ekonomi Indonesia yang cukup kuat, didukung oleh tingginya konsumsi domestik.

- Kurangnya katalis positif. Investor cenderung menghindari bulan Mei seperti pepatah bijak pasar modal “sell in May and go away” karena kenaikan pasar dirasa telah mencerminkan fundamental yang ada: rilis kinerja keuangan FY2017 dan 1Q 2018 serta pengumuman dan pembagian dividen.
- Konfirmasi analisa teknikal. Bulan Maret lalu IHSG ditutup dibawah garis diagonal support jangka panjang yang terbentuk sejak tahun 2015. Bulan April IHSG turun dibawah level terendah bulan Maret. Pola penurunan tersebut mengkonfirmasi berakhirnya tren naik.

Berikut adalah kisaran support dan resisten IHSG bulan Mei:

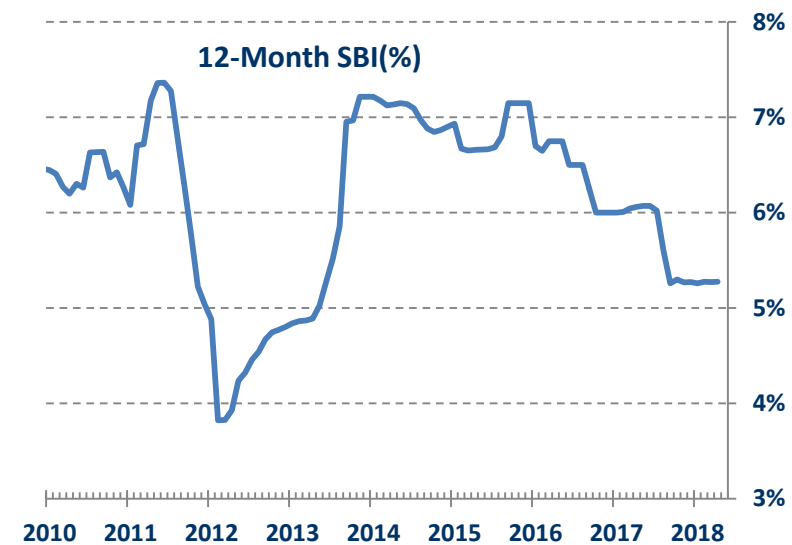
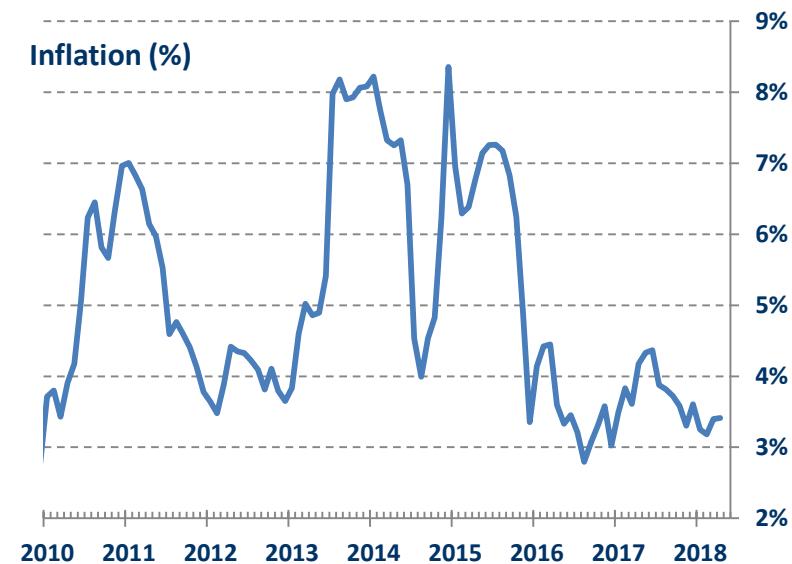
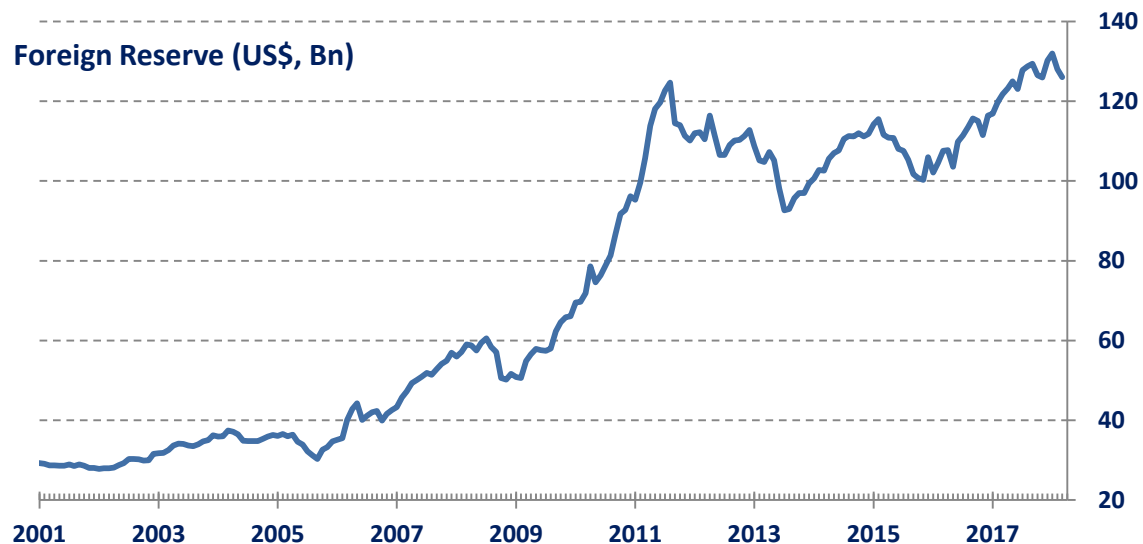
S2	S1	2 May 2018	R1	R2
5,800	5,909	6,012.2	6,230	6,361

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

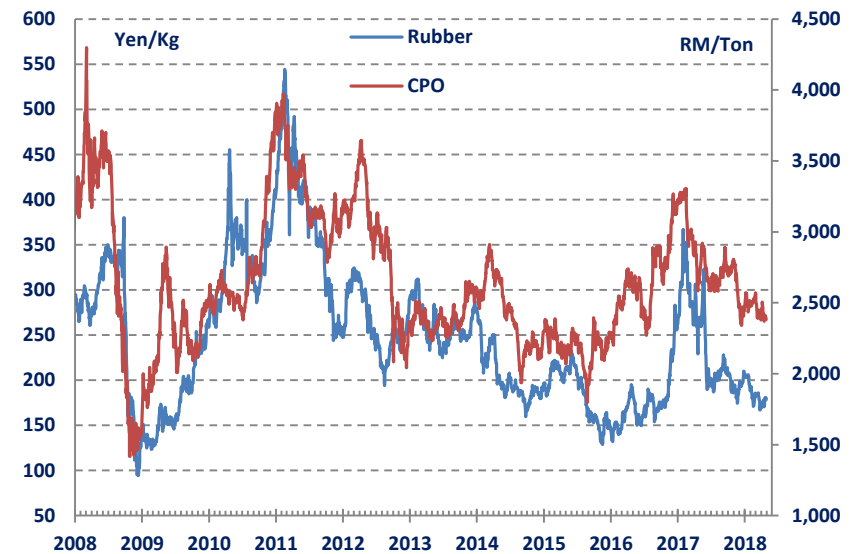
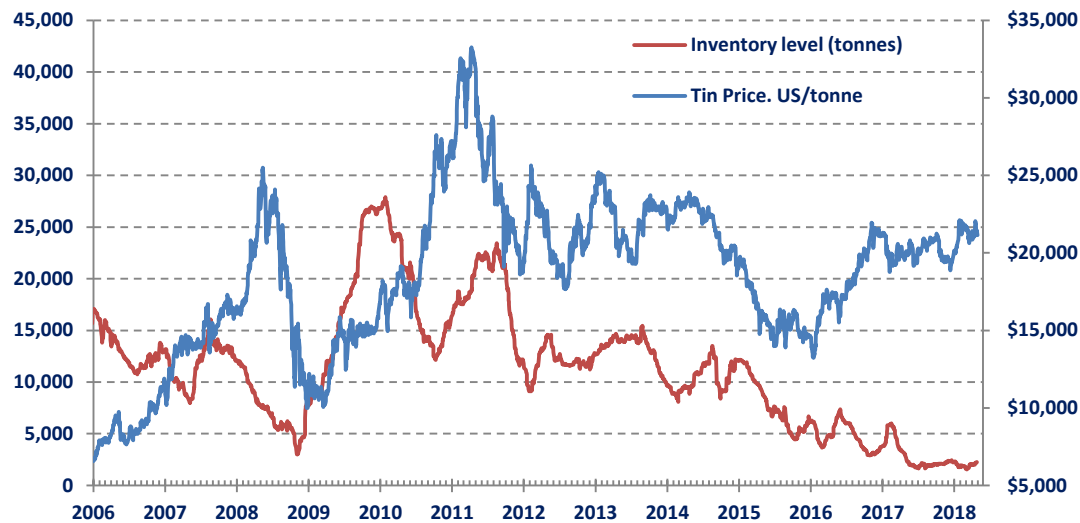
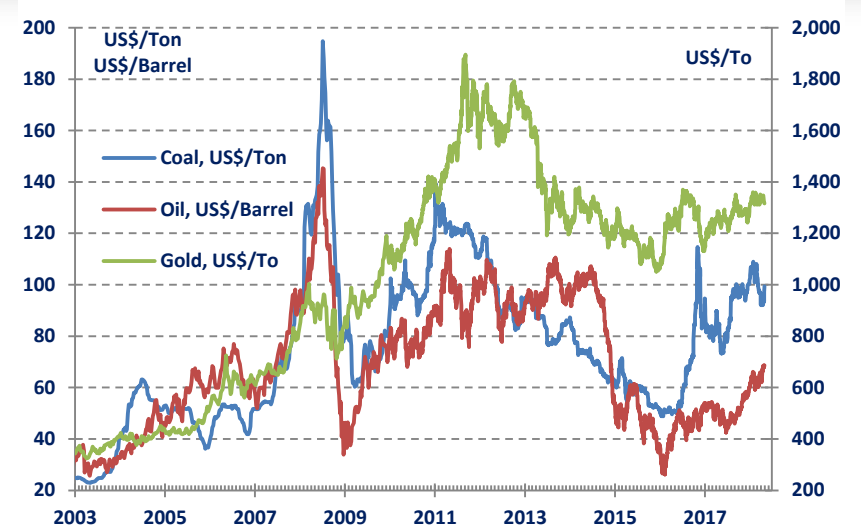
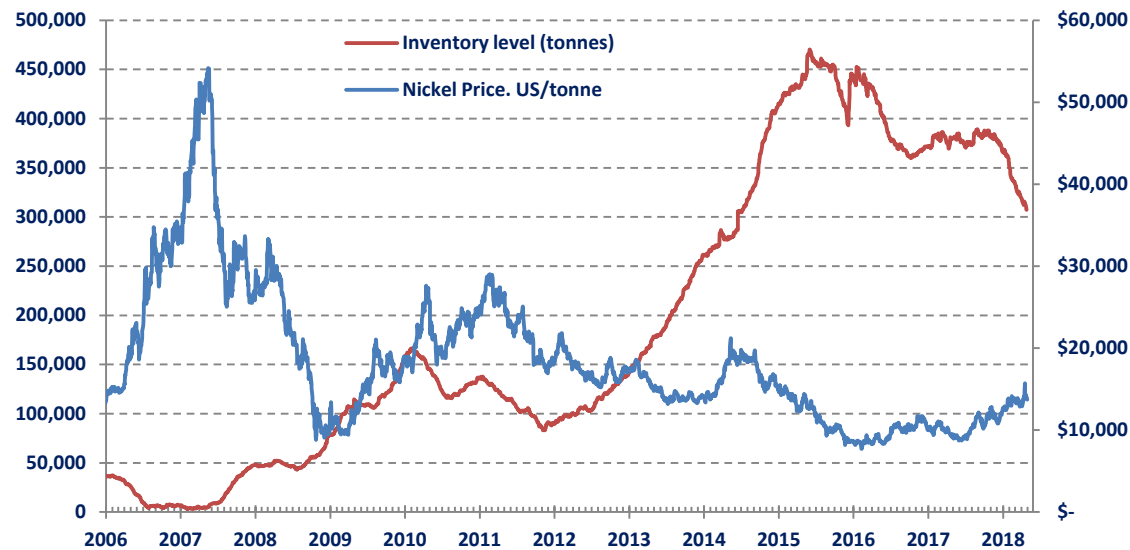
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

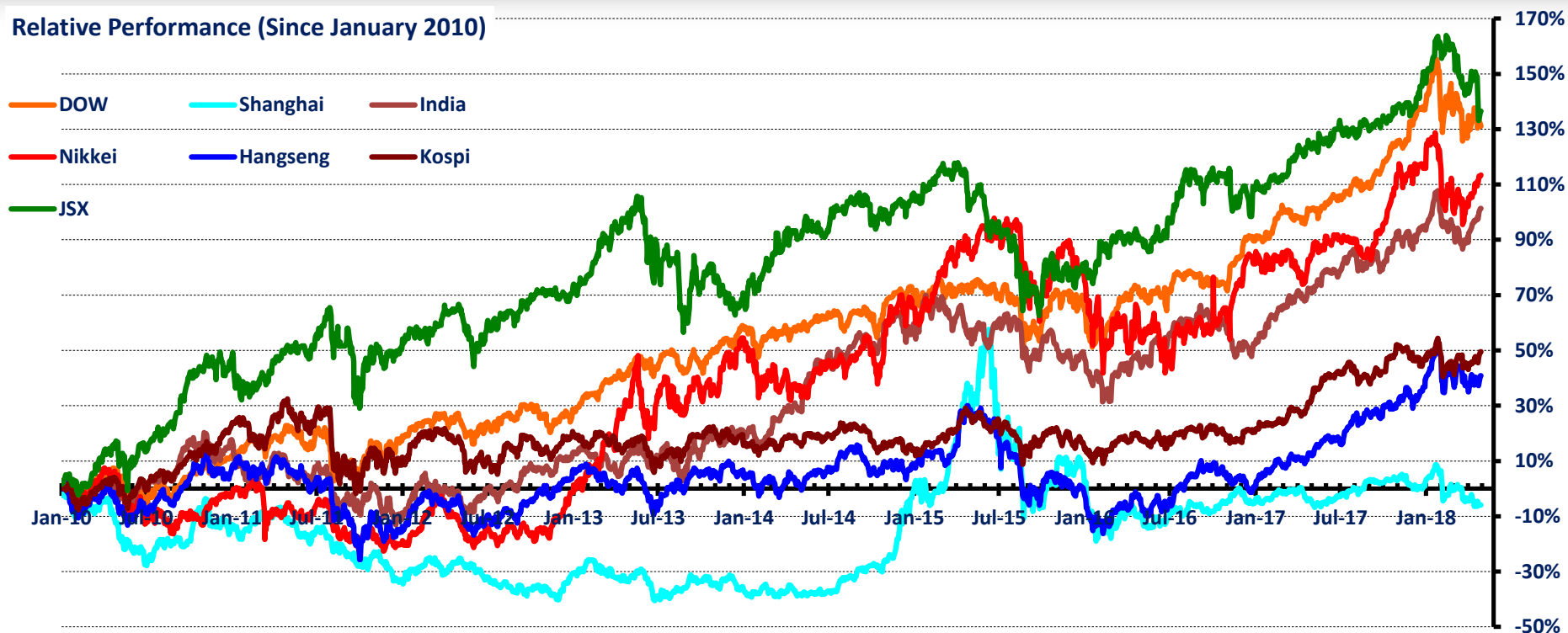


Lampiran II – Grafik Harga Komoditas



Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

Relative Performance (Since January 2010)



World Indices	Closing Price 2 May 2018	Relative Performance (As of 2 May 2018)					Performance From (%)		
		Ytd	1 Month	3 Month	6 Month	12 Month	All-time High	2011-2018 Low	2011-2018 High
Singapore - STI	3,615.28	6.2%	5.4%	1.9%	6.6%	13.9%	-6.7%	43.0%	0.2%
India (BSE)	35,176.42	3.3%	5.8%	-2.0%	4.7%	17.6%	-3.1%	131.8%	-3.1%
Malaysia - KLSE	1,852.03	3.1%	-0.3%	-0.9%	6.2%	4.7%	-2.1%	39.1%	-2.1%
Hong Kong - Hangseng	30,723.88	2.7%	2.1%	-5.9%	7.4%	24.8%	-7.3%	89.1%	-7.3%
South Korea - Kospi	2,505.61	1.5%	2.5%	-2.5%	-2.0%	13.6%	-3.6%	51.6%	-3.6%
Japan - Nikkei	22,472.78	-1.3%	5.1%	-4.3%	0.2%	16.4%	-6.8%	175.4%	-6.8%
UK - FTSE (5/1)	7,520.36	-2.2%	6.6%	0.4%	0.4%	4.4%	-3.3%	52.1%	-3.3%
German - DAX (4/30)	12,612.11	-2.4%	4.3%	-3.0%	-6.3%	1.4%	-7.0%	148.6%	-7.0%
United States - DOW (5/1)	24,099.05	-2.5%	1.9%	-8.0%	2.8%	15.2%	-9.5%	126.2%	-9.5%
Indonesia - IDX	6,012.24	-5.4%	-3.7%	-8.9%	-0.4%	5.8%	-10.1%	83.9%	-10.1%
China - Shanghai	3,081.18	-6.8%	-2.6%	-10.6%	-9.3%	-2.3%	-49.4%	58.0%	-40.4%

Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan



Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday	
*) Tentative		1	Public Holiday FOMC Meeting US : - Construction Spending - ISM Manufacturing PMI	2	BPS : April Inflation IPO: Charnic Capital Cum Dividend: BNGA, FASW, WIKA China Caixin Manufacturing PMI Japan Consumer Confidence European: - Manufacturing PMI - Preliminary GDP - Unemployment Rate US : FOMC Meeting - ADP Non-Farm Employment Change - Crude Oil Inventories	3	Cum Dividend: ASII, DLTA, XCID European: - CPI & Core CPI - PPI US : - Non-farm Productivity - Unit Labor Costs - Trade Balance - Services PMI - Unemployment Claim	4	BI – Consumer Survey Cum Dividend: INDY, MKPI, PTPP, SSMS China Caixin Services PMI European: - Services PMI - Retail Sales US : - Average Hourly Earnings - Non-Farm Employment Chg. - Unemployment Rate FOMC Member Speaks
7	BI - Retail Survey BPS - 1Q 2018 GDP Cum Dividend: HMSP, IMPC, LPPF, TLKM BOJ Minutes of Meeting European: - Retail PMI - Sentix Investor Confidence US Consumer Credit	8	BI - Foreign Exchange Reserves IPO: BTPN Syariah Cum Dividend: SMSM China FDI *) European EU Economic Forecasts US : - JOLTS Job Openings - NFIB Small Business Index - IBD/TIPP Economic Optimism	9	BPS - 1Q 2018 Property Survey IPO: BRI Syariah *) China Trade Balance *) US : - PPI & Core PPI - Wholesale Inventories - Crude Oil Inventory	10	Public Holiday Malaysia's Palm Oil Industry Statistics China CPI * PPI ECB Economic Bulletin US : - CPI & Core CPI - Federal Budget Balance - Unemployment Claim	11	BI - 1Q 2018 Balance of Payment US : - Consumer Sentiment - Inflation Expectations
14	IPO: Surya Pertiwi *) MSCI Semi Annual Index Announcement	15	BPS - Trade Balance IPO: Asuransi Tugu Pratama Indonesia *) China : - Fixed Asset Investment - Industrial Production European: - Eurogroup Meetings - Flash GDP - ZEW Economic Sentiment US : - Business Inventories - Empire State Mfg. Idx. - NAHB Housing Market Index - Retail Sales	16	BI Board of Governor Meeting IPO: Medikaloka Hermina *) Japan Preliminary GDP European: - CPI & Core CPI - Ecofin Meetings US : - Building Permit - Housing Starts - Capacity Utilization Rate - Industrial Production - TIC Long-Term Purchases - Crude Oil Inventory	17	BI Board of Governor Meeting Japan Machinery Orders European Trade Balance US : - CB Leading Index - Philly Fed Manufacturing Index - Unemployment Claim	18	European: - Current Account - Consumer Confidence

Lampiran V – Kalender Ekonomi (Lanjutan)

Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday	
21	Japan Trade Balance ECB Financial Stability Review OPEC-JMCC Meetings *)	22	China CB Leading Index US Richmond Mfg. Index	23	IPO: Sarimelati Kencana *) Japan Manufacturing PMI TIC Long-Term Purchases US : • New Home Sales • FOMC Meeting Minutes • Crude Oil Inventory	24	European: • Manufacturing & Services PMI • Monetary Policy Meeting Accounts US : • Existing Home Sales • Manufacturing & Services PMI • Unemployment Claims	25	German Ifo Business Climate US : • Durable Goods Orders • Consumer Sentiment • Inflation Expectations
28		29	Public Holiday Japan Unemployment Rate US CB Consumer Confidence	30	Japan : • Retail Sales • Consumer Confidence US : • Beige Book • Challenger Job Cuts • Preliminary GDP • Trade Balance	31	China Manufacturing & Services PMI European : • CPI & Core CPI • Unemployment Rate US : • ADP Non-Farm Employment Change • Crude Oil Inventories • Chicago PMI • Pending Home Sales • Personal Income & Spending • Unemployment Claim	*) Tentative	

Cash Dividend		Amount (IDR)	Cum	Reg	Payment
Bank CIMB Niaga	BNGA	23.89	2-May	7-May	24-May
Fajar Surya Wisesa	FASW	62	2-May	7-May	21-May
Wijaya Karya (Persero)	WIKA	26.82012	2-May	7-May	25-May
Astra International	ASII	130	3-May	8-May	25-May
Delta Jakarta	DLTA	260	3-May	8-May	24-May
DIRE Ciptadana Properti Ritel Indonesia	XCID	1.4389	3-May	8-May	21-May
Indika Energy	INDY	US\$ 0.007677	4-May	9-May	30-May
Metropolitan Kentjana	MKPI	n/a	4-May	9-May	28-May
PP (Persero)	PTPP	46.876	4-May	9-May	25-May
Sawit Sumbermas Sarana	SSMS	24.79	4-May	9-May	30-May
H.M. Sampoerna	HMSP	107.3	7-May	11-May	25-May
Impack Pratama Industri	IMPC	8	7-May	11-May	21-May
Matahari Department Store	LPPF	457.5	7-May	11-May	30-May
Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM	167.6598	7-May	11-May	31-May
Selamat Sempurna	SMSM	10	8-May	14-May	25-May

Lampiran V – Kalender Ekonomi (Lanjutan)

Stock Split		Ratio	Cum	Reg	Trade	
Stock Bonus		Ratio	Cum	Reg	Distribute	
Rights Issue		Ratio (old : new)	Price (IDR)	Cum	Rec	Trade
Initial Public Offering	IPO Ammount			Offer	Allot	List
	Price (IDR)	%	# Shares (Mn)			
Charnic Capital	200	30.72%	200.00	24-Apr to 25-Apr	27-Apr	2-May
BTPN Syariah	975	10.00%	770.37	27-Apr to 2-May	4-May	8-May
Bank BRI Syariah *)	n/a	27.00%	2,623.35	2-May to 4-May	7-May	9-May
Surya Pertiwi *)	1,160 - 1,520	25.92%	700.00	4-May to 8-May	n/a	14-May
Asuransi Tugu Pratama Indonesia *)	n/a	15.00%	282.35	7-May to 9-May	11-May	15-May
Medikaloka Hermina *)	n/a	11.82%	351.38	9-May to 11-Aug	14-May	16-May
Sarimelati Kencana *)	n/a	20.00%	604.38	17-May to 18-May	21-May	23-May

*) Tentative

Lampiran VI – Kinerja LQ45

Rank	LQ45 (as of 2 May 2018)	Price	Performance (%)			Rank	LQ45 (as of 2 May 2018)	Price	Performance (%)				
			YTD	1M	3M				YTD	1M	3M		
1	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	310	56.6%	-14.4%	-5.5%	26	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6,925	-9.2%	-5.8%	-10.1%
2	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,430	39.4%	12.1%	2.7%	27	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	7,200	-10.0%	-8.0%	-12.2%
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	865	38.4%	8.8%	-4.9%	28	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,515	-10.4%	-1.9%	-10.1%
4	Hanson International Tbk.	MYRX	142	29.1%	-6.6%	27.9%	29	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	340	-10.5%	1.2%	-12.4%
5	Indika Energy Tbk.	INDY	3,820	24.8%	-2.3%	-11.2%	30	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2,350	-11.0%	-14.2%	-26.1%
6	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,040	16.6%	-11.7%	-18.7%	31	Astra International Tbk.	ASII	7,375	-11.1%	-2.3%	-14.0%
7	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,280	13.5%	14.3%	-13.7%	32	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,230	-11.3%	-10.3%	-12.7%
8	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,440	8.0%	3.8%	-9.6%	33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	600	-12.4%	-4.0%	-13.0%
9	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	6,350	5.8%	5.0%	-1.9%	34	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,310	-12.7%	-8.4%	-12.1%
10	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,345	4.7%	-4.9%	-14.3%	35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3,870	-12.8%	5.4%	-2.8%
11	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	22,900	4.6%	-2.1%	-2.0%	36	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,110	-12.9%	-16.6%	-13.9%
12	Bumi Resources Tbk.	BUMI	278	3.0%	-3.5%	-12.6%	37	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2,060	-14.2%	0.5%	-11.2%
13	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	1,915	1.6%	-7.5%	-14.5%	38	Gudang Garam Tbk.	GGRM	69,950	-16.5%	-4.7%	-14.5%
14	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,560	0.6%	-8.8%	-23.5%	39	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	45,950	-17.8%	-8.5%	-15.5%
15	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,490	0.4%	-7.8%	-8.1%	40	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	8,000	-19.2%	-8.3%	-14.2%
16	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	10,000	0.0%	-5.4%	-11.1%	41	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	17,325	-21.1%	8.1%	-20.8%
17	Global Mediacom Tbk.	BMTR	580	-1.7%	5.5%	-21.1%	42	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	4,880	-23.1%	-13.2%	-18.7%
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	8,700	-2.2%	4.2%	0.0%	43	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	3,460	-26.8%	-15.8%	-27.6%
19	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,655	-2.6%	-6.8%	-11.7%	44	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,100	-29.1%	-13.6%	-28.6%
20	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	396	-2.9%	-5.3%	-16.1%	45	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	4,330	-32.3%	-6.5%	-22.7%
21	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,110	-4.5%	-16.9%	-24.6%							
22	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1,775	-4.6%	-16.7%	-26.0%							
23	United Tractors Tbk.	UNTR	33,250	-6.1%	3.4%	-14.3%							
24	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	9,275	-6.3%	-12.7%	-13.3%							
25	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	444	-9.0%	-8.3%	-20.7%							

Lampiran VI – Kinerja LQ45 (Lanjutan)

Rank	LQ45 (as of 2 May 2018)		Price	2011 - 2018	
				High	Low
1	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	6,350	-4.9%	1789.9%
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	22,900	-5.6%	327.0%
3	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,440	-9.6%	4035.6%
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	8,700	-13.0%	251.5%
5	Indika Energy Tbk.	INDY	3,820	-16.0%	3503.8%
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,230	-17.6%	264.6%
7	United Tractors Tbk.	UNTR	33,250	-17.7%	159.8%
8	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	45,950	-17.8%	228.2%
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM	69,950	-18.0%	110.4%
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,110	-19.0%	270.2%
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3,870	-19.4%	206.7%
12	Astra International Tbk.	ASII	7,375	-19.4%	60.8%
13	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	600	-20.0%	246.8%
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	7,200	-20.4%	171.7%
15	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,515	-20.5%	185.8%
16	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	8,000	-21.4%	159.6%
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6,925	-24.3%	59.2%
18	Hanson International Tbk.	MYRX	142	-24.5%	317.6%
19	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	865	-26.2%	201.4%
20	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,430	-27.9%	311.8%
21	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,655	-29.0%	158.6%
22	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	340	-31.5%	176.4%
23	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,110	-32.2%	428.8%
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	17,325	-34.5%	60.7%
25	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,280	-36.3%	162.4%
26	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	3,460	-37.1%	258.4%
27	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	396	-37.1%	17.2%
28	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1,775	-38.3%	306.2%
29	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan B	BJBR	2,060	-39.4%	252.1%
30	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,490	-39.7%	263.5%
31	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	4,330	-39.9%	46.2%
32	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	4,880	-41.7%	253.6%
33	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,310	-45.0%	87.1%
34	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2,350	-49.5%	754.5%
35	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	9,275	-49.9%	28.8%
36	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	1,915	-50.9%	330.3%
37	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	10,000	-53.5%	334.8%
38	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,560	-59.1%	243.6%
39	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,345	-62.6%	68.1%
40	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,040	-67.0%	49.5%
41	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,100	-70.4%	2.9%
42	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	444	-75.9%	0.0%
43	Global Mediacom Tbk.	BMTR	580	-79.1%	20.8%
44	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	310	-83.6%	520.0%
45	Bumi Resources Tbk.	BUMI	278	-92.3%	456.0%